

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE SHARIAH
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL**

SKRIPSI

Oleh:

Mardiana Rizki Rambe

NIM: 0503161048

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE SHARIAH
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Disusun Oleh:

Mardiana Rizki Rambe

NIM: 0503161048



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardiana Rizki Rambe
NIM : 0503161048
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat/16 Maret 1998
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Alamat : Jl. Tapa Lingk. Perdamean Sigambal, Kecamatan
Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL*”** benar merupakan karya asli saya sendiri, terkecuali kutipan-kutipan yang disebutkan. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuh hati.

Medan, 31 Agustus 2021

Mardiana Rizki Rambe

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE SHARIAH
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL**

Oleh

**Mardiana Rizki Rambe
NIM 0503161048**

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)
Pada Program Perbankan Syariah (S1)**

Medan, 31 Agustus 2021

Pembimbing I



**Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag
NIDN: 2018076301**

Pembimbing II



**Kusmilawaty, M.Ak
NIDN: 2014068001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan
Syariah**



**Tuti Angraini, MA
NIP. 197705312005012003**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL”, Mardiana Rizki Rambe, NIM. 0503161048, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 07 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

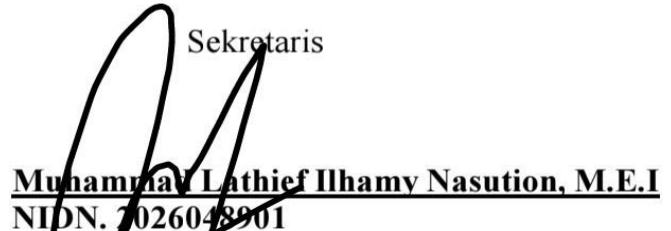
Medan, 21 Oktober 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Perbankan Syariah

Ketua



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901


Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag
NIDN. 2018076301

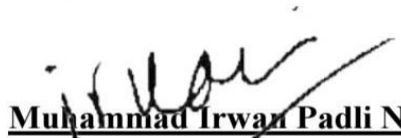
Anggota

Pembimbing II



Kusmilawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001

Penguji I



Muhammad Irwan Padli Nasution, ST, MM, M.Kom
NIDN. 2013027501

Penguji II



Mawaddah Irham, M.E.I
NIDN. 2014048601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Mardiana Rizki Rambe (2021), NIM. 0503161048, Skripsi berjudul, “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)* Model”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Kusmilawaty, M.Ak.

Dalam mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah tentunya terdapat perbedaan. *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* Model merupakan salah satu model penelitian kinerja keuangan di perbankan syariah. Kinerja keuangan yang dianalisis yaitu *CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO*. Sedangkan *SCnP* Model terbagi dua aspek yaitu *Sharia Conformity* dengan indikator *Islamic Income Rasio, Islamic Investment Rasio, Profit Sharing Rasio*, dan aspek *Profitability* dengan indikator *ROA, ROE, dan Profit Margin Rasio*. Penelitian ini merupakan penelitian statistik deskriptif. Objek penelitian ini Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah 9 Bank Umum Syariah yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan triwulan akhir tahun yang dipublikasikan melalui website resmi bank tersebut. Hasil dengan menggunakan *SCnP* menunjukkan pembagian menjadi tiga kuadran dari empat kuadran yang berbeda setiap tahun dan menunjuk Bank Central Asia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional sebagai BUS dengan kinerja terbaik, hal ini disebabkan karena konsisten berada di *Upper Right Quadrant (URQ)*. Secara umum, BUS di Indonesia rata-rata berubah setiap tahunnya. Selain mayoritas BUS berada di *Upper Right Quadrant (URQ)*, ada juga yang berada di *Lower Right Quadrant (LRQ)* dan *Upper Left Quadrant (ULQ)*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, SCnP Model.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarikaatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) MODEL”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua yaitu, Ayahanda tercinta Drs. H. Maraposan Rambe dan Ibunda terkasih Dra. Hj. Erianis yang telah memberikan cinta serta kasih sayangnya, dukungan berupa moril maupun materil serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab ini. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Kepada kedua kakak yaitu Fitri Puady Rambe, S.Pd.I, M.Hum, Husna Qomariah Rambe S.Pd dan abang tercinta Mahmud Bidawi Rambe, S.Sos yang telah memberikan doa, dukungan serta pengorbanannya yang tak akan pernah penulis lupakan. Serta keponakan tercinta Hilya Mumtazah Panggabean yang selalu menghibur dan menjadi salah satu alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan.

3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan.
4. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan. Bapak Muhammad Latief Ilhamy, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT. Aamiin
6. Seluruh Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat penulis yang telah penulis anggap seperti keluarga sendiri yaitu Hervina Rianissany Harahap S.E, Nur Adha Reriani Dalimunthe S.E dan Ramadi Ahmad yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Semoga persaudaraan kita kekal hingga Jannah-Nya. Aamiin
8. Teman teman seperjuangan dan keluarga besar Perbankan Syariah D Stambuk 2016 yang sudah banyak membantu penulis dimasa perkuliahan, yang telah bersama-sama berjuang serta banyak memberikan semangat yang luar biasa. Semoga persahabatan dan silaturahmi diantara kita tidak sampai disini.
9. Dan terimakasih kepada teman-teman KKN Kelompok 63 Desa Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan. Terimakasih atas pesan dan kesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari tiga Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doayang telah diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT, mendapat Ridho-Nya dan

do'a baiknya kembali kepada yang telah memberikan doanya kepada penulis. Akhir kata penulis berharap karya yang penulis buat ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam Perbankan Syariah di Indonesia. Aamiin.

Medan, 31 Agustus 2021

Mardiana Rizki Rambe
NIM.0503161048

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Kinerja Keuangan.....	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan	13
b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan Bank.....	15
2. Pengukuran Kinerja.....	15
a. Pengertian Pengukuran Kinerja.....	15
b. Manfaat Pengukuran Kinerja	16
c. Tujuan Pengukuran Kinerja	17
3. Bank Syariah	18
a. Pengertian Bank Syariah.....	18
b. Dasar Hukum Bank Syariah.....	21
c. Perbedaan Kegiatan Operasional dan Sistem Antar Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	22
4. <i>Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model</i>	27

a. Pengertian <i>Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model</i>	27
b. Indikator <i>SCnP Model</i>	28
B. Kajian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
1. Lokasi Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel.....	42
D. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	45
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Umum Perbankan Syariah	52
2. <i>Indikator Syariah Conformity (SC)</i>	55
3. Indikator Profitabilitas (<i>P</i>)	63
B. Pembahasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Perkembangan Bank Syariah Indonesia.....	2
TABEL 1.2 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	3
TABEL 2.1 Perbedaan Pokok Sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional	20
TABEL 2.2 Perbedaan Pokok Bank Syariah dengan Bank Konvensional	21
TABEL 2.3 Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga	23
TABEL 2.4 Kajian Terdahulu.....	27
TABEL 3.1 Waktu Penelitian	36
TABEL 3.2 Populasi Penelitian	37
TABEL 3.3 Sampel Penelitian.....	39
TABEL 4.1 <i>Islamic Investment</i> Tahun 2015-2019	47
TABEL 4.2 <i>Islamic Investment</i> Tahun 2015-2019	48
TABEL 4.3 <i>Islamic Income</i> Tahun 2015-2019.....	49
TABEL 4.4 <i>Non Islamic Income</i> Tahun 2015-2019	50
TABEL 4.5 <i>Islamic Income Ratio</i>	51
TABEL 4.6 Mudharabah + Musyarakah Tahun 2015-2019	52
TABEL 4.7 Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2019	53
TABEL 4.8 <i>Profit Sharing Rasio</i>	54
TABEL 4.9 <i>Net Income</i> Tahun 2015-2019	55
TABEL 4.10 Total Asset 2015-2019	56
TABEL 4.11 <i>ROA</i> tahun 2015-2019.....	57
TABEL 4.12 Ekuitas 2015-2019.....	58

TABEL 4.13 <i>ROE</i> tahun 2015-2019.....	59
TABEL 4.14 <i>Profit Margin Ratio</i> tahun 2015-2019.....	60
TABEL 4.15 <i>Capital Adequency Rasio (CAR)</i> tahun 2015-2019.....	62
TABEL 4.16 Predikat <i>CAR</i> tahun 2015-2019.....	63
TABEL 4.17 <i>Return On Asset (ROA)</i> tahun 2015-2019.....	65
TABEL 4.18 Predikat <i>ROA</i> tahun 2015-2019	65
TABEL 4.19 <i>Non Performing Finance (NPF)</i> tahun 2015-2019	67
TABEL 4.20 Predikat <i>NPF</i> tahun 2015-2019.....	68
TABEL 4.21 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> tahun 2015-2019.....	70
TABEL 4.22 Predikat <i>FDR</i> tahun 2015-2019	71
TABEL 4.23 <i>BOPO</i> tahun 2015-2019	73
TABEL 4.24 Predikat <i>BOPO</i> tahun 2015-2019.....	74
TABEL 4.25 <i>Islamic Investment</i> Tahun 2015-2019	76
TABEL 4.26 <i>Islamic Investment</i> Tahun 2015-2019	77
TABEL 4.27 <i>Islamic Income</i> Tahun 2015-2019.....	78
TABEL 4.28 <i>Non Islamic Income</i> Tahun 2015-2019.....	79
TABEL 4.29 <i>Islamic Income Ratio</i>	80
TABEL 4.30 Mudharabah + Musyarakah Tahun 2015-2019.....	82
TABEL 4.31 Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2019	82
TABEL 4.32 <i>Profit Sharing Rasio</i>	83
TABEL 4.33 <i>Net Income</i> Tahun 2015-2019.....	84
TABEL 4.34 Total Asset 2015-2019	85
TABEL 4.35 <i>ROA</i> tahun 2015-2019.....	86
TABEL 4.36 Ekuitas 2015-2019.....	87
TABEL 4.37 <i>ROE</i> tahun 2015-2019.....	88
TABEL 4.38 <i>Profit Margin Ratio</i> tahun 2015-2019.....	89

TABEL 4.39 Pengukuran <i>SCnP Model</i> Tahun 2015	92
TABEL 4.40 Pengukuran <i>SCnP Model</i> Tahun 2016	95
TABEL 4.41 Pengukuran <i>SCnP Model</i> Tahun 2017	98
TABEL 4.42 Pengukuran <i>SCnP Model</i> Tahun 2018	100
TABEL 4.43 Pengukuran <i>SCnP Model</i> Tahun 2019	103

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran	35
GAMBAR 3.1 Model <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i>	43

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 4.1 <i>SCnP Model</i> tahun 2015.....	91
GRAFIK 4.2 <i>SCnP Model</i> tahun 2016.....	94
GRAFIK 4.3 <i>SCnP Model</i> tahun 2017.....	97
GRAFIK 4.4 <i>SCnP Model</i> tahun 2018.....	99
GRAFIK 4.5 <i>SCnP Model</i> tahun 2019.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Sebenarnya masyarakat muslim/Islam Indonesia sudah lama menginginkan kehadiran sistem lembaga keuangan yang memenuhi tuntutan kebutuhan tidak terbatas pada keuangan tetapi juga dari sudut pandang moral. Sistem lembaga keuangan yang dimaksud adalah bank yang bebas dari sistem bunga atau biasa disebut dengan bank syariah. Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah Islam. Hukum bisnis syariah adalah keseluruhan aturan dan ketentuan hukum yang berkaitan dengan praktik bisnis secara syariah atau sesuai dengan syariah, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan manusia.¹ Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Konsep dasar perbankan syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Semua produk dan layanan yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad.²

Bank sebagai lembaga yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Perbankan juga merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Evaluasi kinerja suatu bank penting dilakukan baik manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan guna menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dalam penilaian kinerja bank tertuang dalam

¹ Evan Hamzah Muchtar, “*Konsep Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an Surah AlBaqarah [2] Ayat 168-169 (Kajian Tematis Mencari Rezeki Halal)*”, Ad-DEENAR: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 2 (2018), h. 156.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h.29.

laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sector perbankan syariah adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, kegiatan operasional perbankan yang berguna dalam pengambilan keputusan.³

Dalam literatur ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan ekonomi, yaitu pertumbuhan yang berkesinambungan dengan faktor-faktor produksi yang tepat yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksud dalam Islam adalah suatu proses untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan ketentraman, kenyamanan dan moralitas dalam kehidupan.⁴ Perkembangan ekonomi syariah saat ini menjadi bahan perbincangan para pelaku ekonomi. Persaingan dalam dunia usaha semakin kompetitif setelah masuknya tahun era global, diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin besar, menuntut para pelaku usaha untuk berinteraksi dengan perkembangan di lingkungan sekitarnya. Hal itu perlu dibarengi dengan kepekaan seorang pengusaha dalam menyikapi segala gejala fenomena ekonomi yang ada. Fenomena banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam pengembangan ekonomi syariah. Kebijakan perbankan syariah di Indonesia untuk mengembangkan layanan syariah dapat dikatakan sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pembukaan kantor cabang baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan sejak pembukaan pertama syariah. Perbankan syariah pada tahun 1992, serta pertumbuhan industri yang dinilai cukup progresif, terbukti dari data jumlah *Bank Umum Syariah (BUS)*, *Unit Usaha Syariah (UUS)*, dan *Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)*. Untuk

³ Muhammad Suwiknyo Dwi, *Akuntansi perbankan syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009), h. 24.

⁴ Azhari Akmal Tarigan, *Ekonomi dan Bank Syariah*, (Medan: IAIN Press, 2002), h. 42.

melihat statistik perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2015-2019 secara detail dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah Indonesia

Indikasi	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	12	13	13	14	14
UUS	22	21	21	20	20
BPRS	163	166	167	167	164

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah, 2019.⁵

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat fenomena menarik yaitu terjadi penurunan jumlah *Unit Usaha Syariah (UUS)* pada tahun 2016, dan penurunan jumlah *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)* pada tahun 2019, dibandingkan dengan sebaran jumlah *Bank Umum Syariah (BUS)* yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 yang dapat dikatakan lebih unggul daripada *Unit Usaha Syariah (UUS)* dan *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan yang tinggi dengan adanya perbankan syariah sebagai sebuah lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat dalam permasalahan ekonominya. Dengan bertambahnya jumlah *BUS* di Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik dan harus sejalan dengan bertambahnya kinerja *BUS* itu sendiri. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi Bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja Bank. Oleh sebab itu, kinerja bank harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi untuk menjaga tingkat kesehatan bank. Table 1.2 berikut menunjukkan kinerja *BUS* di Indonesia.

⁵ Statistik Perbankan Syariah 2020, dalam <https://www.ojk.go.id> diakses 15 Maret 2021

Tabel 1.2

Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Indikasi	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	15.02%	16.63%	17.91%	20.39%	20.59%
ROA	0.49%	0.63%	0.63%	1.28%	1.73%
NPF	4.84%	4.42%	4.77%	3.26%	3.23%
FDR	88.03%	85.99%	79.65%	78.53%	77.91%
BOPO	97.01%	96.22%	94.91%	89.18%	84.45%

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah, 2015-2019⁶

Data diatas menunjukkan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank umum syariah lebih baik dalam rangka menjaga rasio kecukupan modalnya atau dengan kata lain bank umum syariah semakin baik dalam segi permodalan. Dari sisi kemampuan memperoleh laba yang diwakili oleh *Return on Assets (ROA)* juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah dari sisi *ROA* dapat dikatakan stabil.

Dari sisi *Non Performing Financing (NPF)* pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun ketahun. Menurunnya nilai *NPF* bank umum syariah mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai *NPF* maka bank umum syariah dinyatakan sehat dan sangat menjaga kehati-hatian dalam penyaluran danah sehingga menimbulkan penurunan dari sisi *NPF*. Dari sisi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank umum syariah mengalami penurunan dari 88.03% pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 turun menjadi 85.99%, begitupun dengan tahun berikutnya selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini

⁶ Statistik Perbankan Syariah 2020, dalam <https://www.ojk.go.id> diakses 15 Maret 2021

menggambarkan bahwa *danahpihak ketiga (DPK)* yang disalurkan untuk pembiayaan oleh bank umum syariah dalam memfasilitasi antara yang mempunyai modal dengan pihak yang membutuhkan danah mengalami penurunan fungsinya. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah seberapa besar *Dana Pihak Ketiga (DPK)* bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah danah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin baik pula kemampuan bank yang berimplikasi bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini berarti bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Namun, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuidasi bank semakin menurun karena semakin banyak danah yang dialokasikan untuk penyaluran kredit/pembiayaan. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut semakin likuid. Namun, kondisi bank yang semakin likuid mengindikasikan masih banyaknya danah yang menganggur, sehingga mengurangi peluang bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dikarenakan fungsi intermediasinya tidak tercapai dengan baik. Oleh sebab itu, bank harus mampu dalam mengelola dananya dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Standar *Financing to Deposit Rasio (FDR)* sesuai Peraturan Bank Indonesia yaitu 80%-100%. Oleh karena itu, rasio *Financing to Deposit Rasio (FDR)* harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah pula. Adapun faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Financing to Deposit Rasio (FDR)* diperkirakan berasal dari situasi internal dan eksternal perbankan.

Dari sisi rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* bank umum syariah selalu mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi 97,01%, 2016 menjadi 96,22%, 2017 menjadi 94,91%, 2018 menjadi

89,18% dan terus menurun pada tahun 2019 menjadi 84,45%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* maka semakin efektif *Bank Umum Syariah (BUS)* dalam mengelola operasional. Dengan demikian, bias disebut bahwa semakin menurun rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* maka akan semakin bagus/efisien.

Pengukuran kinerja perusahaan di dunia (global), termasuk perbankan syariah masih banyak digunakan untuk mengukur rasio keuangan seperti halnya *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk (CAMEL), Data Development Analysis (DEA) dan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)*. Namun dalam praktiknya alat ukur rasio ini memiliki banyak kelemahan/kekurangan. Pertama, masih sulit membedakan karakteristik antara bank konvensional dan bank syariah. Kedua, banyak penelitian yang menyatakan bahwa mengukur kinerja bank syariah tentu tidak seperti mengukur bank konvensional. Ketiga, kondisi ini juga menunjukkan bahwa tujuan dasar perbankan syariah itu sendiri belum digarap secara serius, sehingga dalam mengukur kinerja perbankan syariah masih menggunakan alat ukur konvensional yang hanya fokus pada pengukuran keuangan. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dirumuskan dari pengukuran berdasarkan prinsip syariah sehingga ada alat ukur bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*).⁷

Praktik pengukuran kinerja dengan pendekatan *Maqashid Syariah* adalah solusi dari permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bagi bank syariah. Selain itu, pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan konsep *Maqashid Syariah* juga memiliki kelebihan. Pertama, pengukuran kinerja

⁷ Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, “ Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks “.Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, Vol. 3, No. 2 (2015), h. 53.

berdasarkan konsep *Maqashid Syariah* adalah jawaban atas dari kebutuhan alat ukur bagi bank syariah itu sendiri. Mengingat konsep *maqashid syariah* memberikan jawaban yang menghasilkan pengukuran kinerja berdasarkan nilai-nilai Islam sebagai alat ukurnya. Kedua, hasil pengukuran kinerja bank syariah dapat dilakukan sebagai alternative pendekatan strategi yang dapat memberikan gambaran kinerja perbankan syariah yang lebih universal dan dapat diimplementasikan dalam bentuk strategi dan kebijakan yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan syariah dari keberadaan bank syariah. Ketiga, adanya pengukuran kinerja dengan pendekatan *maqashid syariah* juga menjawab pertanyaan bahwa dalam mengukur kinerja bank syariah memiliki alat ukur yang berbeda dengan alat ukur bank konvensional.⁸

Penelitian tentang alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah atau sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*) sudah ada. Beberapa penelitian sudah membuat alat ukur yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Shahul Hameed pada tahun 2004 memperkenalkan *Islamicity Performance Index*, diikuti oleh Mohammed, Djulzastri dan Taib pada tahun 2008 dengan *Maqashid Index* dan Kuppusamy pada tahun 2010 menggunakan model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Semua hasil penelitian dengan menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan pengukuran menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengukur kinerja perbankan syariah dengan menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan perbankan syariah yaitu model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*.

Perbedaan mendasarnya adalah pengukuran kinerja keuangan menggunakan model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Pertama,

⁸ Muhammad Al Ghifari, Luqman Hakim Handoko, Endang Ahmad Yani, Op. Cit. h. 49.

pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang tidak dapat dipisahkan, yaitu dari sisi syariah suatu bank dan sisi keuangan bank. Kedua, dengan menggabungkan dua orientasi social ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* hasil pengukuran ini lebih efektif. Oleh sebab itu, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dapat digunakan sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.⁹

Sejalan dengan itu, penulis tertarik untuk mengukur kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *maqashid syariah*. Pengukuran kinerjanya berdasarkan konsep *maqashid syariah* dalam penelitian ini dikenal juga dengan model *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Metode ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yaitu variabel kesesuaian syariah dan variabel profitabilitas.¹⁰ Melihat keterbatasan penelitian tentang kinerja perbankan syariah dari aspek keuangan berdasarkan tujuan syariah (*maqashid syariah*) secara bersama-sama, menjadi ruang bagi penulis untuk mencoba melakukan penelitian ini dengan menggunakan eksplorasi pendekatan teoritis yang digunakan dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang tentunya berbeda dengan pengukuran konvensional pada umumnya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model”**.

⁹ Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, “*Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Syariah Conformity And Profitability (SCNP)*”. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 109

¹⁰ Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, “*Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP)*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol.4, No.2 (2016), h. 112.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah semakin baik dari segi permodalan.
2. *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dari segi *Return On Assets (ROA)* dapat dikatakan stabil.
3. *Non Performing Financing (NPF)* tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *NPF* maka bank umum syariah tersebut dinyatakan sehat dan menjaga kehati-hatian dalam penyaluran dananya.
4. *Financing to Deposit (FDR)* bank umum syariah mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (*DPK*) yang disalurkan untuk pembiayaan oleh bank umum syariah dalam memfasilitasi antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan danah mengalami penurunan fungsinya.
5. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* bank umum syariah selalu mengalami penurunan dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun rasio *BOPO* maka semakin bagus/efisien

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilakukan secara terarah, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel penelitian dibatasi pada lima variabel x yaitu yaitu *CAR*, *ROA*, *NPF*, *FDR*, *BOPO* dan satu variabel y yaitu *SCnP*. Adapun yang di

teliti dalam variabel y ($SCnP$) yaitu investasi syariah, pendapatan syariah, rasio bagi hasil, ROA , ROE , dan *profit margin*.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 9 bank syariah di Indonesia yaitu Bank Aceh, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
3. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan CAR ?
2. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan ROA ?
3. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan NPF ?
4. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan FDR ?
5. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan $BOPO$?
6. Bagaimana kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan $SCnP$?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *CAR*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *ROA*.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *NPF*.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *FDR*.
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *BOPO*.
6. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *SCnP Model*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis
Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti mengenai kinerja perbankan di Indonesia dengan menggunakan metode *SCnP Model*.
2. Untuk Perguruan Tinggi Islam Negeri
Peneliti ini diharapkan dapat memberikan literatur dan referensi yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti masalah yang sama.
3. Untuk Komunitas
Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia jika diukur dengan menggunakan metode *SCnP*.

4. Untuk Perbankan Syariah

Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

5. Untuk Pemberi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berwenang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis untuk memperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas dan potensi perusahaan yang kinerjanya akan terus berlanjut.¹¹

Dalam pengertian lain, kinerja keuangan diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik yang meliputi aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, potensi pertumbuhan dan perkembangan yang baik bagi perusahaan. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan adalah gambaran umum tentang kondisi keuangan perusahaan secara umum, yang telah melalui tahapan proses audit oleh akuntan yang menghasilkan suatu kesimpulan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Sama seperti bank lain, perbankan syariah juga harus mengetahui kinerjanya.

Kinerja adalah salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja yang terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam kondisi yang buruk bahkan dapat berisiko bangkrut. Jika hal ini tidak

¹¹ Endri, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)". Jurnal Yang Dipublikasikan, Vol. 13, No. 1 (2008), h. 159

segera diselesaikan, maka akan berdampak besar pada hilangnya kepercayaan dari nasabah bank tersebut.

Adapun Allah SWT berfirman pada surah Al-Ahqaaf (46):19 yang menjelaskan mengenai kinerja adalah sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan” (QS. Al-Ahqaaf: 19) ¹²

Adapun Tafsir Ibnu Katsir ayat diatas berfirman Allah SWT: Dan bagi mereka masing-masing derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, masing-masing dari mereka akan dihukum sesuai dengan perbuatannya. Sementara mereka tidak dirugikan. Mereka tidak dianiaya oleh benda apapun yang beratnya zarah atau lebih kecil darinya.¹³

Dari ayat diatas, jelas bahwa Allah SWT pasti akan membalas setiap perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka lakukan. Artinya jika seseorang melakukan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik bagi organisasinya, maka ia juga akan mendapatkan hasil yang baik dari kinerjanya dan akan memberikan manfaat bagi organisasinya. Pengukuran kinerja merupakan tindakan pengukuran yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada di perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang kinerja pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian terhadap kegiatan perencanaan pengendalian.

¹² Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang: PT Toha Putra, 1996, h.825.

¹³ Ibnu Katsir, Kemudahan Dari Allah (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 745.

Kinerja bank secara keseluruhan adalah gambaran pencapaian yang dicapai dalam operasionalnya, baik dari segi keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

b. Tujuan analisis kinerja keuangan bank :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan secara efisien.
3. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

2. Pengukuran Kinerja

a. Pengertian Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja keuangan menjadi sangat penting karena pengukuran tersebut merupakan penilaian atas pencapaian yang telah dilakukan dalam kegiatan operasional sehingga dengan adanya pengukuran tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan bank. Untuk mengukur kinerja suatu bank digunakan metode penilaian yang telah umum digunakan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang kemudian hasilnya diinterpretasikan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses pencapaian pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi tentang efisiensi penggunaan sumber daya dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil dan target kegiatan dan tindakan yang ingin dicapai. Pengukuran kinerja keuangan memiliki arti penting bagi pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan bisnis formal untuk mengukur efisiensi dan aktivitas dalam menghasilkan keuntungan dan posisi tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan ini, dapat dilihat pertumbuhan dan prospek keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya pengembangannya. Perusahaan dikatakan berhasil jika telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴

Pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia masih banyak digunakan untuk mengukur setiap bank, salah satunya adalah pengukuran rasio keuangan. Bank syariah merupakan badan usaha syariah sehingga tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga harus dapat menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai entitas syariah (*good shariah goals*). Tujuan syariah yang harus dilakukan oleh perbankan syariah berkaitan dengan tujuan utama penciptaan manusia yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Inilah tujuan utama Rasulullah diutus ke dunia.

b. Manfaat Pengukuran Kinerja

Secara umum, manfaat pengukuran kinerja adalah meminimalisir tindakan yang tak semestinya dikehendaki lewat *feedback* hasil kerja, serta sebagai dasar pemberian penghargaan pada individu yang sudah memenuhi atau melebihi tujuan yang telah disetujui.

¹⁴ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : Grasindo, 2015), h. 25

Sedangkan manfaat atau fungsi pengukuran kinerja diantaranya yaitu:

1. Menelaah kinerja pada kemauan konsumen sehingga perusahaan menjadi lebih dekat dengan konsumen dan membuat semua individu yang terlibat dalam perusahaan berupaya membuat konsumen merasa puas.
2. Mendorong karyawan untuk memberikan pelayanan gelang rantai pelanggan dan distributor intern.
3. Mengenali beragam inefisiensi dan juga mengupayakan inefisiensi tersebut berkurang.
4. Menciptakan target yang strategis lebih nyata sehingga proses pembelajaran perusahaan/organisasi bisa dipercepat.
5. Menciptakan kesepakatan untuk membuat perubahan perilaku dengan memberikan penghargaan.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam meatuhi standar perilaku yang telah ditentukan untuk menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan.¹⁵

1. Mengetahui tingkat likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika

¹⁵ Kusumo, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri*”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1 (2008), h. 111.

perusahaan dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan membayar beban bunga atau hutang tepat waktu.

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah termasuk lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perbankan syariah atau *Islamic banking* adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah).

Secara fisiologis, bank syariah adalah bank yang kegiatannya meninggalkan masalah riba.¹⁶ Bank syariah adalah bank yang dalam kegiatannya baik dalam menghimpun dana maupun dalam menyalurkan dana, memberikan dan mengenakan imbalan berdasarkan prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.¹⁷

¹⁶ Machmud, A & Rukmana. "*Bank Syariah*". (Jakarta: Erlangga, 2010), h.4.

¹⁷ Susilo, Y. S., Triandaru, S & Santoso, A.T.B. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". (Jakarta: Salemba Empat. 2000), h. 110.

Prinsip operasional utama bank syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan operasional bank syariah harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Larangan utama dalam kegiatan operasional bank syariah adalah riba, yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

“Orang-orang yang memakan (memungut) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan syaitan lantaran gangguan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan mereka berkata: sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba“. Padahal Allah telah mengahalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, kemudian dia berhenti, maka apa yang diperolehnya sebelumnya menjadi miliknya dan urusannya adalah milik Allah. Barang siapa mengulanginya, maka dia adalah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. (QS. Al-Baqarah [2] 275).

Bank syariah merupakan bank yang berdiri diatas prinsi-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan hukum Islam yang melarang bunga dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Hal ini jelas menyatakan bahwa perbankan syariah berbeda dalam pelaksanaannya dengan bank konvensional. Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu “bank” dan “syariah”. Kata bank berarti lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan kesepakatan berdasarkan apa yang dilakukan oleh bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau membiayai kegiatan usaha dan kegiatan lain sesuai dengan hukum Islam.

Perbankan syariah atau *Islamic banking* adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (Syariah). Pembentukan sistem ini didasarkan pada larangan dalam Islam untuk meminjamkan atau menagih pinjaman dengan membebankan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada bisnis yang dikategorikan terlarang (haram) dalam investasinya, misalnya pada bisnis terkait untuk produksi makanan dan minuman haram, hiburan non-Islam, dll.¹⁸

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً طَوِّقُوا لَعْنَةَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali-Imran: 130).¹⁹

Dalam hal ini, perbankan syariah hadir sebagai solusi transaksi keuangan berbasis syariah. Basis syariah mengacu pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, Al-Hadits/As-Sunnah dan Ijtihad. Ajaran Islam yang berdasarkan wahyu dan as-sunnah mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik di dunia sekaligus mendapatkan kehidupan yang baik di akhirat. Ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan transaksi sesuai dengan ajaran Islam adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

¹⁸ Naf’an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah* (Yogyakarta : Graha Ilmu,2014), h. 21

¹⁹ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang : PT Toha Putra, 1996, h.200

Atinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang *batil*, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’:29).²⁰

Artinya menjalankan kehidupan di dunia ini tidak bias dilakukan dengan menghalalkan segala cara, tetapi harus dilakukan dengan amal saleh. Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

b. Dasar Hukum Bank Syariah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 ayat 3 mengatur bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah memberikan pembiayaan da/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Ketentuan pokok yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memuat antara lain:

1. Kegiatan usaha dan produk bank syariah didasarkan pada prinsip syariah.
2. Pembentukan dan tugas Dewan Pengawas Syariah (DPS).
3. Persyaratan pembentukan kantorr cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pasal tersebut merupakan revisi dari masalah yang sama dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasa 6 ayat m yang mengatur bahwa salah satu bentuk usaha bank umum adalah memberikan

²⁰ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang : PT Toha Putra, 1996, h.176

pembiayaan kepada nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan pemerintah. Perubahan tersebut pada dasarnya menyangkut tiga hal, yaitu:

1. Istilah prinsip bagi hasil diganti dengan prinsip syariah meskipun esensinya tidak berbeda.
2. Ketentuan rinci tersebut semula diatur dengan peraturan pemerintah kemudian diganti dengan peraturan Bank Indonesia.
3. Undang-Undang yang lama hanya menyebutkan asas bagi hasil dalam hal penyediaan Dana. Sedangkan undang-undang yang baru menyebutkan asa bagi hasil dalam hal penyediaan Dana dan juga dalam kegiatan lainnya. Kegiatan ini dapat diartikan dalam banyak caara yang meliputi pengumpulan dan penggunaan daana.

c. Perbedaan Kegiatan Operasional dan Sistem Antar Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan utama antar kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah dan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan atau jasa dari danaa, sedangkan dalam kegiatan operasionalnya bank berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas danaa yang digunakan atau disimpan oleh suatu pihak.

Berikut ini adalah perbedaan utama antara sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah yang lebih singkat dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Perbedaan Pokok Sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Falsafah	Tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi dan ketidak jelasan.	Berdasarkan atas bunga.
Operasional	Dana masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu.	Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo
Sosial	Aspek social dinyatakan secara tegas dalam visi dan misi perusahaan	Tidak tersirat secara tegas
Organisasi	Harus mempunyai <i>Dewan Pengawas Syariah (DPS)</i>	Tidak mempunyai <i>Dewan Pengawas Syariah (DPS)</i>

Perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dari table 2.1. Perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Perbedaan Pokok Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah
Akad dan Aspek Legalitas	Akad yang digunakan dalam perbankan syariah memiliki konsekuensi dunia dan akhirat karena akad yang digunakan berdasarkan hukum Islam. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dari segi barang, perilaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad tersebut.
Lembaga Penyelesaian Sengketa	Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah dalam perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional. Kedua belah pihak perbankan syariah tidak menyelesaikan di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya menurut tata cara dan hukum materil syariah. Lembaga yang mengatur hukum materil dan atau berdasarkan prinsip

	<p>syariah di Indonesia dikenal dengan nama <i>Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI)</i> yang dibentuk bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.</p>
Struktur Organisasi	<p>Bank syariah dapat mempunyai struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang sangat berbeda antara bank syariah dan bank konvensional adalah perlunya memiliki DPS yang berfungsi untuk mengawasi operasional bank dan produknya untuk mematuhi garis syariah.</p>
Bisnis dan Usaha yang dibiayai	<p>Bisnis dan usaha yang dilakukan oleh bank syariah tidak lepas dari kriteria syariah. Hal ini membuat bank syariah tidak mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang haram.</p>
Lingkungan dan Budaya Kerja	<p>Bank syariah harus memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan <i>shiddiq</i>, harus dicerminkan pada setiap karyawan agar tercermin integritas</p>

	<p>seorang eksekutif muslim yang baik. Selain itu, pegawai bank syariah harus profesional dan mampu melaksanakan tugas-tugas <i>team work</i> dimana informasi terdistribusikan secara merata ke seluruh fungsional organisasi. Dalam hal <i>reward and punishment</i>, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.</p>
--	---

Berikut merupakan perbandingan antara bagi hasil dengan sistem bunga:

Tabel 2.3

Perbandingan Bagi Hasil dengan Sistem Bunga

Bagi Hasil	Bunga
Penetapan bagi hasil dilakukan pada saat akad berdasarkan prinsip untung/rugi.	Penetapan bunga dilakukan pada saat akad tanpa didasarkan pada untung/rugi.
Besarnya nisbah bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang telah dicapai.	Persentase bunga didasarkan pada jumlah uang (modal yang tersedia).
Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak menghasilkan keuntungan atau menderita kerugian, risiko	Pembayaran bunga tetap seperti kesepakatan tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dilakukan oleh pihak kedua

ditanggung oleh kedua belah pihak.	tersebut menguntungkan atau merugikan.
Besarnya hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat bahkan jika jumlah keuntungan berlipat ganda.
Penerimaan/bagi hasil adalah halal.	Mengambil/membayar bunga adalah haram.

4. Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model

a. Pengertian Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model

Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model adalah salah satu model untuk menilai kinerja keuangan perbankan khususnya perbankan syariah. *SCnP Model* yang akan digunakan adalah model penelitian untuk menilai kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamuy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010. Model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian dengan sistem syariah untuk menilai kewajiban sosial ekonomi bank syariah.²¹

²¹ Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP)". *JURNAL Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 115.

b. Indikator SCnP Model

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam penelitian ini menggunakan dua indikator, yakni *Sharia Conformity* dan *Profitability*. Kesesuaian syariah atau *Sharia Conformity* akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kepatuhannya terhadap sistem syariah, apakah investasinya mendapatkan, atau bagihasil menggunakan sistem syariah atau tidak. Sedangkan *profitability* atau profitabilitas akan mengukur seberapa mampu bank syariah untuk memberikan keuntungan untuk jangka waktu tertentu dengan mengelola usahanya dalam jangka waktu tertentu.

1. *Sharia Conformity* dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

a. Investasi Syariah

Berdasarkan hukum Islam, Investasi syariah merupakan kegiatan menempatkan dana yang tidak mengandung tindakan “*maysir*”, “*gharar*” dan “*riba*” pada suatu aset atau lebih. Dalam perbankan syariah di Indonesia tidak dapat dipungkiri bahwa asal muasal bank syariah rata-rata berasal dari bank konvensional. Sehingga tidak menutup kemungkinan modal atau investasi yang dilakukan oleh bank syariah juga ditempatkan pada bank konvensional sebagai bentuk kelancaran operasional bank yang sewaktu-waktu dibutuhkan. Rekening dalam laporan keuangan bank syariah yang mengatur hal tersebut adalah pada rekening penempatan pada bank lain atau giro pada bank lain. Adapun untuk menghitung investasi syariah di perbankan syariah yaitu dengan membandingkan

Islamic Investment dengan *Islamic Investment* ditambah *Non Islamic Investment*.

Adapun untuk menghitung investasi syariah di perbankan syariah adalah dengan rumus:

$$Islamic\ Income = \frac{Islamic\ Investment}{Islamic\ Investment + non\ Islamic\ Investment}$$

b. Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan oleh bank syariah yang diharapkan memperoleh hasil. Dalam laporan keuangan bank syariah terdapat rekening non halal atau pendapatan non halal yang berasal dari dana kebijakan. Dana non halal merupakan sumber dana kebijakan yang berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan sistem syariah. Dalam hal ini bunga yang diterima tidak diperbolehkan untuk menambah pendapatan syariah, tetapi dimasukkan sebagai dana kebijakan. Adapun untuk mengetahui berapa besar pendapatan syariah di perbankan syariah maka digunakan *Islamic Income* dengan membandingkan *Islamic Income* dengan *Islamic Income* ditambah dengan *Non-Islamic* atau pendapatan non halal.

Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$Islamic\ Income = \frac{Islamic\ Income}{Islamic\ Income + non\ Islamic\ Income}$$

c. Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil adalah membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagikan keuntungannya kepada investor.²² Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

2. Profitability

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. *Return On Assets (ROA)* yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total set. *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, dihitung dengan rumus :²³

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Return On Equity (ROE)* yaitu membandingkan laba bersih dengan modal investor. Indikator yang membagi laba bersih

²² Meri Diana Putri, “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Model Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model”, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 35.

²³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2015), h.25.

dengan modal pemegang saham yang ada, dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Stockholder's\ Equity}$$

- c. *Profit Margin*, yaitu dengan membandingkan pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya, dihitung dengan rumus :²⁴

$$Profit\ Margin\ Ratio = \frac{Net\ Income}{Total\ Operating\ Revenue}$$

B. Kajian Terdahulu

Berikut ini adalah kajian terdahulu yang berhubungan hampir menyerupai dan memiliki kesamaan dengan yang peneliti teliti:

Tabel 2.4

Kajian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Lia Anggraeni Prasetiowati dan Luqman	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan <i>Maqasid Index</i>	Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan 2 variabel y	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengukuran

²⁴ Ibid, h. 26.

	<p>Hakim Handoko</p> <p>Jurnal (2016)</p>	<p>Dan <i>Sharia Conformity And Profitability (SCnP)</i></p>	<p>yaitu <i>Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP)</i>. Dan tahun yang digunakan juga masih tahun rendah.</p>	<p>kinerja BUS tahun 2010-2014 menggunakan metode <i>indeks maqasid</i> menunjukkan hasil yang bervariasi dan mayoritas BUS di Indonesia menunjukkan kinerja yang <i>Fluktuatif</i> dengan rentan <i>Upper Right Quadrant, Bank Upper Left Quadrant, Bank Lower Left Quadrant, Bank Lower Quadrant</i>, bank indeks antara 0.16901-0.34297. Prestasi terbaik diraih BMI yang konsisten mempertahankan</p>
--	---	--	---	---

				kinerjanya dengan total MI berada pada kisaran 0,29403-0,34031 dan berhasil menduduki peringkat 1 dan 2 selama empat tahun berturut-turut.
2.	Evan Hamzah Muchtar Jurnal (2020)	Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode <i>Sharia Conformity And Profitability (SCnP)</i>	Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti hanya fokus kepada satu bank syariah yang ada di Indonesia. Dan hasilnya menunjukkan bahwa kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas BMI rendah.	Hasil penelitian pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2017 dengan menggunakan Model <i>SCnP</i> , masing-masing bank berada pada <i>Upper Left Quadrant, Lower Left Quadrant, Lower Right Quadrant, Upper Right Quadrant, dan</i>

				<p><i>Lower Left Quadrant.</i></p> <p>Artinya selama lima tahun posisi bank berada di empat kuadran dengan nilai perolehan yang berbeda. Secara garis besar bank berada di sebelah kiri garis X dan dibawah garis Y yang berarti kepatuhan terhadap prinsip syariah dan profitabilitas BMI rendah. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini relevan dengan apa yang terjadi pada IMT.</p>
--	--	--	--	--

3.	Widiya Ratna Putri (2013)	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan <i>CAMEL dan Shariah Conformity and</i>	Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti menggunakan kinerja keuangan <i>CAR, RORA, NPM, ROA, FDR</i> , serta menganalisis keputusan manajer keuangan dalam berinvestasi.	Kesimpulan dari pembahasan analisis data mengenai kinerja keuangan bank syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan metodel <i>CAMEL</i> adalah sebagai berikut: Kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio <i>CAR</i> menunjukkan posisi yang tidak aman. Rasio <i>RORA</i> memiliki nilai tertinggi untuk periode 2009-2012, <i>NPM</i> kurang baik (dibawah standar), <i>ROA</i> berada diatas
----	---------------------------------	---	--	---

				<p>standar 1,5% selama empat periode berturut-turut dari 2009 hingga 2012, <i>FDR</i> menunjukkan bank yang memiliki <i>FDR</i> terendah selama periode 2009-2012.</p> <p>Kesimpulan dari hasil pembahasan analisis data mengenai kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan <i>Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model</i> adalah sebagai berikut: Analisis keputusan investor melihat</p>
--	--	--	--	---

				hasil analisis <i>SCnP Model</i> menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) berada di <i>URQ</i> selama empat tahun berturut-turut.
4.	Bunga Lentera Helvi Munadhiroh (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (<i>BPRS</i>) di Indonesia dengan Metode <i>Shariah Conformity and Profitability Model (SCnP)</i> pada Periode 2013-2016	Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti hanya fokus pada bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan yaitu <i>CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, dan BOPO</i> .	Kinerja <i>BPRS</i> selama kurun waktu 2013 sampai dengan 2015 terdapat 6 bank yang berpredikat A, dimungkinkan memiliki manajemen yang baik sehingga kinerjanya dalam menghasilkan laba dan kepatuhan syariah baik. Ada 33 bank yang berpredikat B, kemungkinan

				<p>ada perbaikan manajemen agar terjadi peningkatan kinerja dalam memenuhi syariah <i>compliance</i>. Ada 7 bank yang berpredikat C, ada kemungkinan pengelolaannya buruk sehingga tingkat kinerja dalam menghasilkan keuntungan dan kepatuhan syariah buruk. Ada 4 bank yang berpredikat D, kemungkinan belum mantap dalam menentukan strategi pengelolaan</p>
--	--	--	--	---

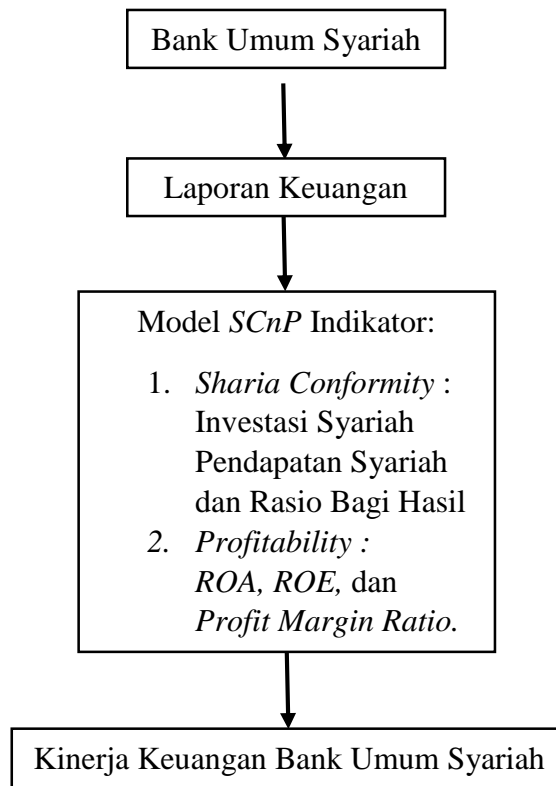
				sehingga indicator <i>SCnP</i> <i>fluktuatif</i> atau ada kemungkinan termasuk bank yang sudah lama tidak beroperasi.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Perkembangan ekonomi syariah saat ini menjadi bahan perbincangan para pelaku ekonomi. Fenomena banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam pengembangan ekonomi syariah. Penelitian ini akan dilakukan pada sektor perbankan khususnya perbankan syariah.

Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit. Sehingga dibutuhkan laporan keuangan masing-masing bank sampel kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan *SCnP* Model. Metode *SCnP* ini menggunakan dua indikator yaitu *Sharia Conformity* yang terdiri dari tiga rasio yaitu Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, dan Rasio Bagi Hasil. Sedangkan indikator Profitabilitas terdiri dari rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Profit, Margin Ratio. Penelitian ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah tahun 2015-2019. Diharapkan penilaian kinerja bank syariah akhirnya dapat digunakan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi otoritas.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, dapat dibuat kerangka pemikiran seperti terlihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan sebuah penelitian statistik deskriptif yang memiliki arti bagian dari ilmu statistika yang merangkum, menyajikan dan mendeskriptifkan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi lebih lengkap. Statistik deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal-hal yang menggambarkan suatu informasi tentang data atau situasi, dengan kata lain hanya melihat gambaran umum data yang didapat dari objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengukur kinerja keuangan *Bank Umum Syariah (BUS)* menggunakan metode *Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan kuartal terakhir pada tahun 2019. Laporan keuangan kuartal tersebut berupa data *SCnP Model* yaitu: investasi syariah, rasio bagi hasil, pendapatan syariah, *ROA*, *ROE*, dan *profit margin ratio*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021-selesai.

²⁵ Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.104. 38 Ibid, h. 29.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan memberi arti atau menentukan kegiatan, atau memberikan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel X yakni *CAR*, *ROA*, *NPF*, *FDR*, *BOPO* dan satu variabel Y yakni *SCnP*.

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Sharia Conformity

a. Investasi Syariah

Investasi syariah adalah kegiatan menempatkan dana yang tidak mengandung tindakan “*maysir*”, “*gharar*” dan “*riba*” pada suatu aset atau lebih.

Adapun untuk menghitung investasi syariah di perbankan syariah adalah dengan rumus:

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{non Islamic Investment}}$$

b. Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan oleh bank syariah yang diharapkan memperoleh hasil.

Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{non Islamic Income}}$$

c. Rasio bagi hasil

Rasio bagi hasil yaitu membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa jauh bank

syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor.²⁶

Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

2. Indikator Profitability

a. Return on Assets (ROA)

Return On Assets (ROA), yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total asset. *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, dihitung dengan rumus:²⁷

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

b. Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE), yaitu membandingkan laba bersih dengan modal investor. Indikator yang membagi laba bersih dengan modal pemegang saham yang ada. Dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

²⁶ Meri Diana Putri, “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Model Syaria Conformity and Profiyability (SCnP) Model, Sripsi, (UN Raden Intan Lampung, 2018), h. 35.

²⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 25.

c. Profit Margin

Profit Margin, yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya. , dihitung dengan rumus:²⁸

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berikut adalah tabel 3.2 yang menunjukkan daftar populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat syariah
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah

²⁸ Ibid, h. 26.

6	Bank Syariah mandiri
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Aceh syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	BCA Syariah
12	Maybank Syariah Indonesia
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Bank syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*) dan telah beroperasi minimal 5 tahun hingga tahun 2019, terdapat 13 bank yang telah beroperasi lebih dari 5 tahun yang dapat dijadikan sampel. Maybank Syariah Indonesia dikeluarkan dari sampel karena mulai beroperasi pada tahun 2018. Bank syariah yang memiliki data lengkap sesuai *SCnP* Model adalah bank syariah yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun 9 bank yang layak dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :
 1. Bank Muamalat Indonesia yang resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1991.²⁹

²⁹ Profil Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021

2. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang resmi beroperasi pada tanggal 19 Desember 2007.³⁰
3. Bank Aceh yang resmi beroperasi tanggal 19 Oktober 2004.³¹
4. Bank Mega Syariah yang resmi beroperasi pada tanggal 27 Juli 2004.³²
5. Bank Victoria Syariah yang telah beroperasi pada tanggal 07 Januari 1967.³³
6. Bank Central Asia Syariah yang resmi beroperasi pada tanggal 16 Desember 2009.³⁴
7. Bank Syariah Bukopin yang telah beroperasi pada tanggal 27 Oktober 2008.³⁵
8. Bank Panin Dubai Syariah yang telah beroperasi pada tanggal 11 Mei 2016.³⁶
9. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang telah beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005.³⁷

b. Bank syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan kuartal terakhir tahun 2019 di situs resminya, sehingga hanya tersisa 9 bank sampel. BPD Syariah Nusa Tenggara Barat, Bank Jabar Banten Syariah,

³⁰ Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah, <http://www.BankRakyatIndonesiaSyariah.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021

³¹ Profil Bank Aceh, <https://www.bankaceh.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021

³² Profil Bank Mega Syariah, <https://www.bankmegasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021

³³ Profil Bank Victoria Syariah, <http://bankvictoriasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021

³⁴ Profil Bnk Central Asia Syariah, <http://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021

³⁵ Profil Bank Syariah Bukopin, <http://www.banksyariahbukopin.co.id>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021

³⁶ Profit Bank Panin Dubai Syariah, <https://www.paninbanksyariah.co.id>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021

³⁷ Profit Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, <http://www.btpnsyariah.com>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021

Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Maybank Syariah tidak dapat dijadikan sampel karena tidak menerbitkan laporan keuangan triwulan, laporan keuangan triwulan terkini yang tidak lengkap atau ketidakmampuan mengakses website resmi. Bank-bank tersebut diatas.

Berikut adalah Tabel 3.3 yang menunjukkan daftar sampel penelitian..:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Nama Bank Syariah
1	Bank Aceh
2	Bank Muamalat
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Central Asia Syariah
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data ialah contoh nyata dari kenyataan yang dapat diprediksi ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu.³⁸ Data kuantitatif adalah data hasil penelitian yang terstruktur atau terpola sehingga ragam data yang diperoleh dari sumber penelitian lebih mudah dibaca oleh peneliti.

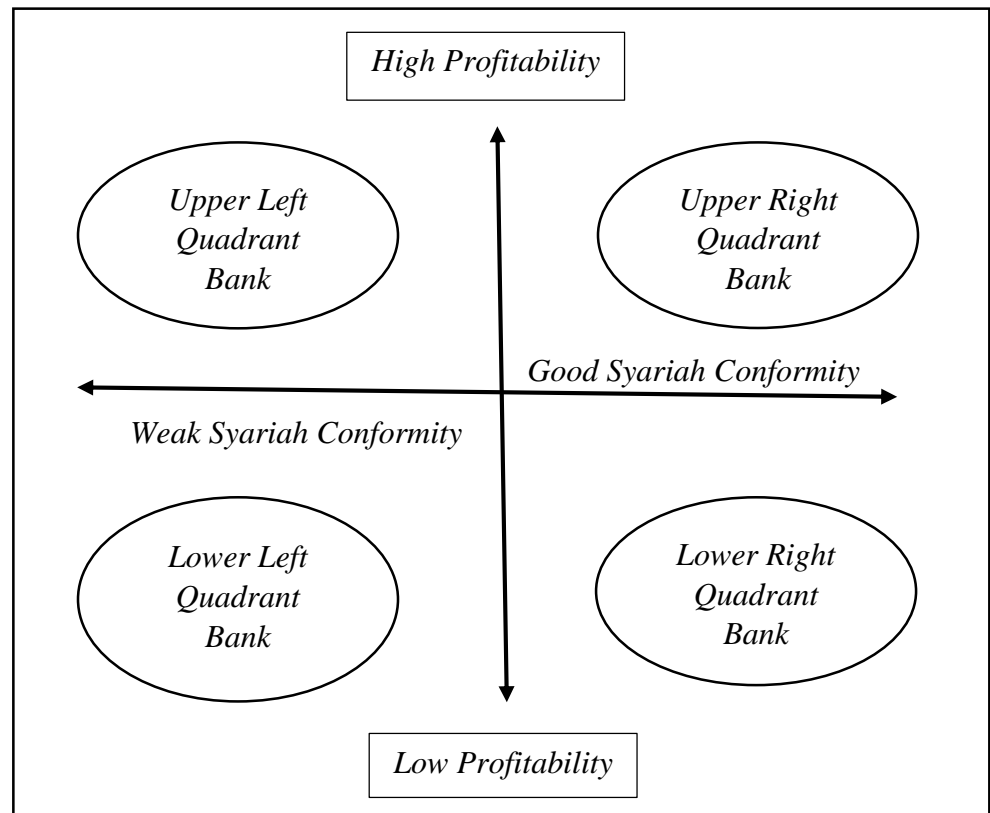
³⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 9.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistik adalah atribut, karakteristik, atau ukuran yang menggambarkan suatu kasus atau objek penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan terakhir tahun 2019. Laporan keuangan triwulan berupa *SCnP* Model yaitu: investasi syariah, pendapatan syariah, rasio bagi hasil, *ROA*, *ROE* dan profit margin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan *SCnP* Model. Penelitian analisis kinerja bank syariah dengan menggunakan *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)* Model mengklasifikasikan bank syariah menjadi empat kuadran yang terdiri dari *Upper Right Quadrant* yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tinggi profitabilitas. *Lower Right Quadrant* yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip syariah tetapi profitabilitasnya rendah. *Upper Left Quadrant* yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kepatuhan yang rendah terhadap prinsip syariah tetapi profitabilitasnya tinggi. *Lower Left Quadrant* menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah. Berikut ini adalah gambar 3.1 *Syariah Conformity and Profitability (SCnP)* Model.



Gambar 3.1

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model

Pengukuran kinerja keuangan BUS didasarkan pada *SCnP* Model yang dijabarkan dalam tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio yang terdapat pada variabel *SCnP*.
- b. Menghitung rata-rata setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} SC = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$\bar{X} P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana:

$\bar{X} SC$: Rata-rata rasio variabel *sharia conformity*

$\bar{X} P$: Rata-rata rasio variabel *profitability*

Variabel $\bar{X} SC$:

R1: Rasio investasi syariah

R2: Rasio pendapatan syariah

R3: Rasio bagi hasil

Variabel $\bar{X} P$:

R1: Rasio *Return On Assets (ROA)*

R2: Rasio *Return On Equity (ROE)*

R3: Rasio *Profit Margin*

Rata - rata $\bar{X}SC$ akan dijadikan sebagai titik pada kordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata-rata $\bar{X}P$ akann dijadikan sebagai titik pada kordinat Y (*Profitability*).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membuat grafik *SCnP* dan menginterpretasikannya sesuai teori. Ketentuan penempatan posisi bank sampel dalam analisis hasil penelitian *SCnP Model* ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika hasil akumulasi indicator Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas menunjukkan hasil positif (>0), maka terletak pada kuadran *Upper Right Quadrant Bank (URL)*.
2. Jika akumulasi hasil indicator Kesesuaian Syariah tinggi dan Profitabilitas rendah, maka terletak pada kuadran *Lower Right Quadrant Bank (LRQ)*.
3. Jika akumulasi hasil indicator Kesesuaian Syariah rendah dan Profitabilitas tinggi, maka terletak pada kuadran *Upper Left Quadrant Bank (ULQ)*.
4. Jika akumulasi indicator Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas menunjukkan hasil negative, maka terletak pada kuadran *Lower Left Quadran Bank (LLQ)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perbankan Syariah

Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membuat kelompok kerja untuk membangun Bank Syariah di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat pembentukan kelompok kerja pendirian bank syariah Indonesia. Pokja tersebut bernama Tim Perbankan MUI dan diberi tugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI, berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang diterbitkan pada 16 Juli 2008 mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS, saat ini mencapai 14 BUS. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 BUS Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Aceh, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank

syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.³⁹

Berdirinya PT Bank BRIS berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara Konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset, PT Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.⁴⁰

Bank syariah mandiri melakukan konvensi dari PT Bank Susila Bakti yang semula bank konvensional menjadi bank syariah. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/199. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁴¹

Bank Mega Syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Mega

³⁹ Profil Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalatindonesia.com>, diakses pada tanggal 07 Juli 2021

⁴⁰ Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah, <http://www.BankRakyatIndonesiaSyariah.co.id>, diakses pada tanggal 07 Juli 2021

⁴¹ Profil Bank Mandiri Syariah, <https://www.bankmandirisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 07 Juli 2021

Syariah Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 6/11/KEP.DpG/2004. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudiann, 7 November 2007.⁴²

Sejarah pendirian PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah berawal dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. Kemudian, pada tahun 2008 memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank syariah bukopin.⁴³

Berdirinya Bank BCA Syariah bermula dari PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No.49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah.⁴⁴

⁴² Profil Bank Mega Syariah, <https://www.bankmegasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 07 Juli 2021

⁴³ Profil Bank Syariah Bukopin, <http://banksyariahbukopin.co.id>, diakses pada tanggal 07 Juli 2021

⁴⁴ Profil Bank Central Asia Syariah, <http://bankcentralasiasyariah.www.co.id>, diakses pada tanggal 07 Juli 2021

2. Indikator Sharia Conformity (SC)

a. Investasi Syariah

Berikut *Islamic Investment* pada perbankan syariah sampel pada periode 2015-2019.

Tabel 4.1

Islamic Investment Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million (Rp)				
1.	Bank Aceh	4.293.269	4.879.278	6.454.717	5.275.551	5.656.861
2.	Bank Muamalat	27.751.031	26.080.777	30.185.030	27.833.681	21.913.293
3.	Bank Victoria Syariah	1.024.828	1.127.273	1.429.922	1.391.088	1.455.928
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	14.772.700	15.729.625	18.430.069	19.029.104	19.037.157
5.	Bank Mega Syariah	3.516.950	4.040.208	4.021.738	4.457.875	4.630.380
6.	Bank Central Asia Syariah	2.858.733	3.365.266	3.913.941	4.530.711	4.453.374
7.	Bank Bukopin Syariah	3.808.983	4.338.633	4.390.761	3.625.627	4.269.709
8.	Bank Panin Dubai Syariah	5.086.656	5.837.088	6.667.851	518.146	288.570
9.	Bank Tabungan	3.024.456	4.330.712	5.154.360	5.878.478	7.445.786

	Pensiunan Nasional Syariah					
--	----------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2021)

Rasio *Islamic Investment* pada perbankan syariah periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Islamic Investment Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Percentage (%)				
1.	Bank Aceh	100%	100%	100%	100%	100%
2.	Bank Muamalat	100%	100%	100%	100%	100%
3.	Bank Victoria Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
5.	Bank Mega Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
7.	Bank Bukopin Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah (2021)

b. Pendapatan Syariah

Adapun pendapatan syariah pada perbankan syariah sampel periode 2015-2019 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Islamic Income Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	512.517	56.638	491.424	528.467	543.453
2.	Bank Muamalat	31.200	32.500	43.492	68.870	19.508
3.	Bank Victoria Syariah	(32.524)	(38.619)	6.020	6.308	347
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	158.979	239.232	139.494	157.473	119.287
5.	Bank Mega Syariah	6.563	137.775	91.043	50.513	57.926
6.	Bank Central Asia Syariah	32.289	48.717	63.164	72.897	85.516
7.	Bank Bukopin Syariah	44.706	52.959	4.941	2.984	2.099
8.	Bank Panin Dubai Syariah	77.926	27.496	(962.122)	4.095	18.550
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	230.935	554.829	908.261	1.302.549	1.881.064

Sumber: Data diolah (2021)

Selanjutnya, *Non Islamic Income* perbankan syariah sampel periode 2015-2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Non Islamic Income Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	42.815	47.749	41.263	11.814	2.397
2.	Bank Muamalat	(58.223)	30.693	16.776	(23.064)	6.658
3.	Bank Victoria Syariah	539	10.735	78	27	721
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	10.090	(623)	11.463	(5.959)	(2.422)
5.	Bank Mega Syariah	10.164	13.248	7.862	11.757	8.275
6.	Bank Central Asia Syariah	(397)	523	(971)	(505)	(2.220)
7.	Bank Bukopin Syariah	(4.041)	(5.126)	(3.609)	(1.459)	409
8.	Bank Panin Dubai Syariah	(621)	967	(12.681)	17.317	4.795
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	360	914	437	(3.530)	(2.815)

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data tersebut maka rasio *Islamic Investment* pada perbankan syariah sampel periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Islamic Income Ratio

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	92.30%	54.26%	92.26%	97.81%	99.56%
2.	Bank Muamalat	-115.46%	51.42%	72.16%	150.35%	74.55%
3.	Bank Victoria Syariah	100%	138.50%	98.72%	99.58%	32.50%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	94.03%	100%	92.40%	100%	100%
5.	Bank Mega Syariah	39.24%	91.23%	92.05%	81.11%	87.50%
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	98.94%	100%	100%	100%
7.	Bank Bukopin Syariah	100%	110.72%	370.94%	195.67%	83.69%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	100%	96.60%	98.70%	19.12%	79.46%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	99.84%	99.83%	99.95%	100%	100%

Sumber: Data diolah (2021)

c. Rasio Bagi Hasil

Adapun *mudharabah dan musyarakah* pada perbankan syariah periode 2015-2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Mudharabah + Musyarakah Tahun 2015-2019

N O	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	1.714.243	971.815	1.009.828	1.270.002	1.433.863
2.	Bank Muamalat	21.955.269	21.729.544	20.595.108	16.981.461	14.963.398
3.	Bank Victoria Syariah	712.541	949.606	932.212	987.159	1.009.608
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	6.204.430	6.665.412	6.435.239	8.232.976	11.797.117
5.	Bank Mega Syariah	58.481	343.812	663.112	1.260.486	2.033.660
6.	Bank Central Asia Syariah	1.348.175	1.646.643	2.059.992	2.674.887	3.500.456
7.	Bank Bukopin Syariah	2.100.583	2.527.173	2.753.373	2.698.851	3.098.177
8.	Bank Panin Dubai Syariah	5.176.920	5.321.601	5.555.883	5.675.102	7.960.900
9.	Bank Tabungan	-	-	-	-	29.129

	Pensiunan Nasional Syariah					
--	----------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2021)

Dengan tabel jumlah pembiayaan telah diketahui sebelumnya, maka *Profit Sharing Ratio* perbankan syariah sampel periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	-	-	-	-	-
2.	Bank Muamalat	-	-	-	-	-
3.	Bank Victoria Syariah	712.541	949.606	932.212	987.159	-
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	-	-	-	11.797.117
5.	Bank Mega Syariah	-	-	-	-	-
6.	Bank Central Asia Syariah	-	-	-	-	-
7.	Bank Bukopin Syariah	2.100.583	2.527.173	2.753.373	2.698.851	3.098.087
8.	Bank Panin Dubai Syariah	-	-	-	-	-

9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	-	-	-	-	-
----	--	---	---	---	---	---

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data diatas maka menghasilkan *Profit Sharing Ratio* perbankan syariah sampel periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Profit Sharing Rasio

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	56.07%	100%	100%	100%	100%
2.	Bank Muamalat	100%	100%	100%	100%	100%
3.	Bank Victoria Syariah	99.36%	97.89%	93.11%	94.25%	100%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	100%	100%	100%	100%	96.49%
5.	Bank Mega Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
7.	Bank Bukopin Syariah	80.54%	86.21%	93.28%	95.97%	97.05%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah (2021)

3. Indikator Profitability (P)
a. Return On Asset (ROA)

Adapun laba bersih bank syariah sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Net Income Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	423.238	101.819	(49.883)	(108.625)	65.443
2.	Bank Muamalat	74.492	80.511	26.116	46.002	16.326
3.	Bank Victoria Syariah	(24.001)	(18.474)	4.593	4.974	1.068
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	122.637	170.209	(8.264)	514	(6.146)
5.	Bank Mega Syariah	12.224	110.729	72.555	46.577	49.151
6.	Bank Central Asia Syariah	23.437	36.816	47.860	58.367	67.194
7.	Bank Bukopin Syariah	27.778	32.710	1.648	2.245	1.729
8.	Bank Panin Dubai Syariah	53.578	19.541	(968.851)	20.788	13.237
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	169.206	412.495	(14.278)	38.436	8.584

Sumber: Data diolah (2021)

Selanjutnya total asset yang dimiliki bank umum syariah tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Total Asset 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million (Rp)				
1.	Bank Aceh	18.590.014	18.759.191	22.612.006	23.095.159	25.121.063
2.	Bank Muamalat	57.141.000	55.786.000	61.696.920	57.227.276	50.555.519
3.	Bank Victoria Syariah	1.379.266	1.625.183	2.003.114	2.126.019	2.262.451
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488
5.	Bank Mega Syariah	5.559.820	6.135.241	7.034.300	7.336.342	8.007.676
6.	Bank Central Asia Syariah	4.349.580	4.995.607	5.961.174	7.064.008	8.634.374
7.	Bank Bukopin Syariah	5.827.154	7.019.599	7.166.257	6.328.446	6.739.724
8.	Bank Panin Dubai Syariah	7.134.235	8.757.964	8.629.275	8.771.058	11.135.825
9.	Bank Tabungan	5.196.199	7.323.347	9.156.522	12.039.275	15.383.038

	Pensiunan Nasional Syariah					
--	----------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data diatas, berikut adalah hasil pengukuran *Return On Assets (ROA)* yang didapat:

Tabel 4.11

ROA tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Percentage (%)				
1.	Bank Aceh	2.83%	0.52%	2.51%	2.38%	1.73%
2.	Bank Muamalat	12.00%	0.22%	0.11%	0.08%	0.05%
3.	Bank Victoria Syariah	(2.36%)	(2.19%)	0.36%	0.32%	0.05%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.70%	0.95%	0.51%	0.43%	0.31%
5.	Bank Mega Syariah	0.30%	2.63%	1.56%	0.93%	0.89%
6.	Bank Central Asia Syariah	0.73%	1.13%	1.17%	1.17%	1.15%
7.	Bank Syariah Bukopin	0.70%	0.76%	0.02%	0.02%	0.04%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	1.14%	0.37%	(10.77%)	0.25%	0.26%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5.24%	8.98%	11.19%	12.37%	13.58%

Sumber: Data diolah (2021)

b. ROE

Adapun data total ekuitas pada bank umum syariah periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.12***Ekuitas 2015-2019***

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	1.952.845	2.073.578	2.169.481	2.217.947	2.447.168
2.	Bank Muamalat	3.519.000	3.619.000	5.545.367	3.921.667	3.937.178
3.	Bank Victoria Syariah	162.652	194.329	299.392	291.249	354.244
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2.339.812	2.510.014	2.602.841	5.026.640	5.088.036
5.	Bank Mega Syariah	874.286	1.061.801	1.203.016	1.203.378	1.290.180
6.	Bank Central Asia Syariah	1.052.552	1.099.067	1.136.111	1.261.335	2.328.294
7.	Bank Bukopin Syariah	633.083	798.568	880.747	885.070	889.150
8.	Bank Panin Dubai Syariah	1.155.491	1.187.941	274.196	1.668.465	1.694.564
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1.163.471	1.592.716	2.254.646	3.996.932	5.393.320

Sumber: Data diolah (2021)

Dari beberapa data diatas maka nilai *ROE* pada bank umum syariah periode 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.13

***ROE* tahun 2015-2019**

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Percentage (%)				
1.	Bank Aceh	21.67%	4.91%	-2.29	-4.48%	2.67%
2.	Bank Muamalat	2.11%	2.22%	0.47%	1.17%	0.41%
3.	Bank Victoria Syariah	-14.75%	-9.50%	1.53%	17.07%	0.30%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	5.24%	6.78%	-0.31%	0.01%	-0.12
5.	Bank Mega Syariah	1.39%	10.42%	6.03%	3.87%	3.80%
6.	Bank Central Asia Syariah	2.22%	3.34%	4.21%	4.62%	2.88%
7.	Bank Syariah Bukopin	4.38%	4.09%	0.18%	0.25%	0.19%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	4.63%	1.64%	-353.34	1.24%	0.78%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	3.25%	5.63%	-0.15%	0.31%	0.05%

Sumber: Data diolah (2021)

c. Profit Margin Ratio

Adapun data laba bersih dan total pendapatan telah dicantumkan sebelumnya yang akan menghasilkan Profit Margin pada perbankan syariah periode 2015-2019 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.14

Profit Margin Ratio tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	82.58%	179.77%	-10.15%	-20.55%	12.04%
2.	Bank Muamalat	238.76%	247.73%	60.04%	66.79%	83.68%
3.	Bank Victoria Syariah	73.79%	47.84%	76.29%	78.85%	307.78%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	77.14%	71.15%	-5.92%	0.33%	-5.15%
5.	Bank Mega Syariah	186.26%	80.37%	79.70%	92.20%	84.85%
6.	Bank Central Asia Syariah	72.58%	75.57%	75.77%	80.07%	78.57%
7.	Bank Syariah Bukopin	62.13%	61.76%	33.35%	75.23%	82.37%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	5.36%	71.07%	100.70%	507.64%	71.36%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	73.27%	74.34%	-1.57%	2.95%	0.46%

Sumber: Data diolah (2021)

Data diatas menunjukkan elemen rasio apaa saja yang dibutuhkan untuk pengukuran kinerja keuangan berdasarkan aspek *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Pada variabel sharia conformity terdapat tiga rasio yaitu, *Islamic investment*, *Islamic income* dan rasio bagi hasil. Rasio *Islamic investment* dibutuhkan data mengenai investasi syariah dan investasi non syariah, dari data diatas menunjukkan

bahwa semua bank umum syariah melakukan investasi di sektor syariah dan tidak ada investasi non syariah. Kondisi ini menggambarkan bank umum syariah melakukan investasi di sektor halal. Pada rasio pendapatan syariah dibutuhkan data *Islamic income* dan *non Islamic income*. Hak bagi hasil milik bank dan pendapatan usaha lainya menunjukkan nilai dari pendapatan syariah yang di dapat bank umum syariah. Pendapatan non halal mengindikasikan bahwa semua bank umum syariah masih memiliki pendapatan yang tidak halal walaupun jumlahnya tidak lebih besar dari pendapatan syariah. Pembiayaan bagi hasil terdiri dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dilakukan bank umum syariah, sedangkan total pembiayaan merupakan jumlah keseluruhan dari pembiayaan yang di lakukan bank umum syariah baik pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli. Jumlah total pembiayaan dan pembiayaan bagi hasil di butuhkan untuk mengukur rasio bagi hasil.

Pada *variabel profitability* terdapat tiga rasio yaitu rasio *ROA*, *ROE* dan *profit margin*. Rasio *ROA* membutuhkan data laba bersih dan rata-rata total asset. Total laba bersih menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh bank umum syariah pada suatu periode. Sedangkan, total asset menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki bank umum syariah. Pada rasio *ROE* membutuhkan data laba bersih dan total ekuitas. Data total ekuitas menggambarkan seberapa besar jumlah modal yang dimiliki bank umum syariah tersebut. Pada rasio *profit margin* membutuhkan data laba bersih dan juga total pendapatan. Total pendapatan sebuah bank menggambarkan jumlah nilai uang yang masuk ke perusahaan dari aktivitas usaha bank umum syariah tersebut.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kinerja Keuangan Menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dalam artian, *CAR* menjadi indikator kemampuan bank dalam naik turunnya aktiva sebagai akibat dari pengelolaan aktiva yang berisiko pada bank dengan mengalami kerugian atau keuntungan. Rasio *CAR* diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (*ATMR*).

Adapun jumlah capital yang dimiliki Bank Syariah sampel selama tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Capital Adequacy Rasio (CAR) tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Percentage (%)				
1.	Bank Aceh	19.44%	20.74%	21.50%	19.67%	19.90%
2.	Bank Muamalat	12.00%	12.74%	13.62%	12.34%	12.42%
3.	Bank Victoria Syariah	16.14%	15.98%	19.29%	22.07%	19.44%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	13.94%	20.63%	20.29%	29.72%	25.26%
5.	Bank Mega Syariah	18.72%	23.53%	22.19%	20.54%	19.96%
6.	Bank Central Asia Syariah	21.4%	36.78%	29.39%	24.27%	38.28%
7.	Bank Syariah Bukopin	16.31%	15.15%	19.20%	19.31%	15.25%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	20.30%	18.17%	11.51%	23.15%	14.46%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	30.09%	23.80%	28.91%	40.92%	44.57%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa presentase *CAR* yang dimiliki oleh semua Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Syariah mengalami kenaikan selama lima tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan kenaikan Modal lebih besar daripada kenaikan total aktiva tertimbang menurut risiko semua Bank Umum Syariah. Dalam artian, menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dapat mengelola modal bank untuk menutupi kerugian yang terjadi pada aktiva yang berisiko.

Dari hasil presentase *CAR* tersebut, dapat dikategorikan predikat kesehatan perbankan umum syariah berdasarkan indikator Permodalan (*capital*) sebagai berikut:

Tabel 4.16

Predikat *CAR* tahun 2015-2019

No	NAMA BANK	2015		2016		2017		2018		2019	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1.	Bank Aceh	19.44 %	Sangat Baik	20.74 %	Sangat Baik	21.50 %	Sangat Baik	19.67 %	Sangat Baik	18.90%	Sangat Baik
2.	Bank Muamalat	12.00 %	Sangat Baik	12.74 %	Sangat Baik	13.62 %	Sangat Baik	12.34 %	Sangat Baik	12.42%	Sangat Baik
3.	Bank Victoria Syariah	16.14 %	Sangat Baik	15.98 %	Sangat Baik	19.29 %	Sangat Baik	22.07 %	Sangat Baik	19.44%	Sangat Baik

4.	BRI Syariah	13.94 %	Sangat Baik	20.63 %	Sangat Baik	20.29 %	Sangat Baik	29.72 %	Sangat Baik	25.26%	Sangat Baik
5.	Bank Mega Syariah	18.72 %	Sangat Baik	23.53 %	Sangat Baik	22.19 %	Sangat Baik	20.54 %	Sangat Baik	19.96%	Sangat Baik
6.	BCA Syariah	34.33 %	Sangat Baik	36.78 %	Sangat Baik	29.39 %	Sangat Baik	24.27 %	Sangat Baik	38.28	Sangat Baik
7.	Bank Syariah Bukopin	16.31 %	Sangat Baik	15.15 %	Sangat Baik	19.20 %	Sangat Baik	19.31 %	Sangat Baik	15.25%	Sangat Baik
8.	Bank Panin Dubai Syariah	20.30 %	Sangat Baik	18.17 %	Sangat Baik	11.51 %	Sangat Baik	23.15 %	Sangat Baik	14.46%	Sangat Baik
9.	BTPN Syariah	30.09 %	Sangat Baik	23.80 %	Sangat Baik	28.91 %	Sangat Baik	40.92 %	Sangat Baik	44.57%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Permodalan pada tahun 2015-2019 menunjukkan nilai *CAR* lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank Aceh, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dikategorikan dalam predikat SANGAT BAIK. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar *rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)* yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar.

2. Kinerja Keuangan Menggunakan *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Berikut adalah hasil analisis *Return On Assets (ROA)* pada perbankan umum syariah periode 2015-2019.

Tabel 4.17

Return On Asset (ROA) tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	2.83%	0.52%	2.51%	2.38%	1.73%
2.	Bank Muamalat	12.00%	0.22%	0.11%	0.08%	0.05%
3.	Bank Victoria Syariah	(2.36%)	(2.19%)	0.36%	0.32%	0.05%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.70%	0.95%	0.51%	0.43%	0.31%
5.	Bank Mega Syariah	0.30%	2.63%	1.56%	0.93%	0.89%
6.	Bank Central Asia Syariah	0.73%	1.13%	1.17%	1.17%	1.15%
7.	Bank Syariah Bukopin	0.70%	0.76%	0.02%	0.02%	0.04%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	1.14%	0.37%	(10.77%)	0.25%	0.26%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5.24%	8.98%	11.19%	12.37%	13.58%

Sumber: Data diolah (2021)

Rasio *Return on Assets (ROA)* pada perbankan syariah rata-rata mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Untuk tahun 2016 rata-rata mengalami penurunan yaitu pada Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Panin Dubai Syariah. Pada Bank Victoria Syariah tahun 2016-2017 dan Bank Panin Dubai Syariah mempunyai rasio *ROA* lebih kecil dari nol yang berarti bank tidak mampu menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Sedangkan pada Bank Aceh sempat mengalami penurunan nilai *ROA* namun masih mampu mengelola asetnya hingga tahun 2019 dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah juga mampu dengan baik untuk mengelola asetnya dalam mendapatkan keuntungan dalam lima tahun berturut-turut.

Dari hasil presentase *ROA* tersebut, dapat dikategorikan dalam predikat penilaian perbankan umum syariah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Predikat *ROA* tahun 2015-2019

No	NAMA BANK	2015		2016		2017		2018		2019	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1.	Bank Aceh	2.83%	Sangat Baik	0.52%	Tidak Baik	2.51 %	Sangat Baik	2.38 %	Sangat Baik	1.73 %	Sangat Baik
2.	Bank Muamalat	12.00 %	Sangat Baik	0.22%	Tidak Baik	0.11 %	Tidak Baik	0.08 %	Tidak Baik	0.05 %	Tidak Baik

3.	Bank Victoria Syariah	(2.36%)	Tidak Baik	(2.19%)	Tidak Baik	0.36 %	Tidak Baik	0.32 %	Tidak Baik	0.05 %	Tidak Baik
4.	BRI Syariah	0.70%	Tidak Baik	0.95%	Kurang Baik	0.51 %	Tidak Baik	0.43 %	Tidak Baik	0.31 %	Tidak Baik
5.	Bank Mega Syariah	0.30%	Tidak Baik	2.63%	Sangat Baik	1.56 %	Sangat Baik	0.93 %	Kurang Baik	0.89 %	Kurang Baik
6.	BCA Syariah	0.73%	Tidak Baik	1.13%	Cukup Baik	1.17 %	Cukup Baik	1.17 %	Cukup Baik	1.15 %	Cukup Baik
7.	Bank Syariah Bukopin	0.70%	Tidak Baik	0.76%	Kurang Baik	0.02 %	Tidak Baik	0.02 %	Tidak Baik	0.04 %	Tidak Baik
8.	Bank Panin Dubai Syariah	1.14%	Cukup Baik	0.37%	Tidak Baik	(10.7 7%)	Tidak Baik	0.25 %	Tidak Baik	0.26 %	Tidak Baik
9.	BTPN Syariah	5.24%	Sangat Baik	8.98%	Sangat Baik	11.19 %	Sangat Baik	12.37 %	Sangat Baik	13.58 %	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio *ROA* pada tahun 2015-2019 menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan return terhadap pengelolaan aset tidak cukup memuaskan. Sesuai dengan standar criteria penilaian yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebesar 1.22%. Jika berada dibawah 0,765% maka berada pada predikat TIDAK BAIK dimana Bank Victoria Syariah, bertahan lima tahun berturut-turut pada predikat tersebut. Sedangkan Bank Muamalat, BRI syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi namun predikat TIDAK BAIK melekat di

akhir periode 2015. Adapun BCA Syariah memiliki rasio lebih dari 1% sehingga mendapat predikat cukup baik. Dan Bank Mega Syariah memiliki nilai rasio rata-rata dibawah 1% yang berarti mendapat predikat kurang baik. Adapun Bank Aceh, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapat predikat SANGAT BAIK yang berarti bank bersangkutan mampu dengan baik untuk mengelola asetnya dalam mendapatkan keuntungan.

3. Kinerja Keuangan Menggunakan *Non Performing Finance (NPF)*

Non Performing Finance (NPF) merupakan salah satu indikator penting dalam perbankan syariah yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Rasio ini digunakan oleh bank untuk menutupi risiko dari dana pembiayaan oleh debitur. *Non Performing Finance (NPF)* menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah pembiayaan untuk disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Semakin rendah *Non Performing Finance (NPF)* suatu bank maka tingkat pembiayaan semakin lancar sehingga bank mendapat keuntungan. Sebaliknya bila tingkat *Non Performing Finance (NPF)* tinggi maka bank mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet.

Berikut adalah hasil analisis *Non Performing Finance (NPF)* pada perbankan umum syariah periode 2015-2019.

Tabel 4.19

Non Performing Finance (NPF) tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	0.81%	0.07%	0.04%	0.04%	0.04%
2.	Bank Muamalat	4.20%	1.40%	2.75%	2.58%	4.30%
3.	Bank Victoria Syariah	4.82%	4.35%	4.08%	3.46%	2.64%

4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	4.82%	3.19%	4.97%	4.72%	3.38%
5.	Bank Mega Syariah	4.26%	2.81%	2.75%	1.96%	1.49%
6.	Bank Central Asia Syariah	0.70%	0.21%	0.04%	0.28%	0.26%
7.	Bank Syariah Bukopin	2.99%	2.72%	4.18%	3.65%	4.05%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	1.94%	1.86%	4.83%	3.84%	2.80%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0.17%	0.20%	0.05%	0.02%	0.26%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa presentase *NPF* yang dimiliki oleh rata-rata bank syariah mendapatkan nilai cukup stabil. Seperti Bank Aceh, Bank Central Asia Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama lima tahun berturut-turut mendapatkan nilai yang sangat baik untuk rasio *NPF*. Sedangkan Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi namun tetap mampu mempertahankan nilai untuk menanggulangi risiko pembiayaan yang ditanggung. Hal ini diartikan bahwa Bank Umum Syariah dalam rasio *Non Performing Finance (NPF)* mampu menanggulangi risiko pembiayaan dengan baik dan dinyatakan sehat serta menjaga kehati-hatian dalam penyaluran dana.

Dari hasil presentase *NPF* tersebut, dapat dikategorikan dalam predikat penilaian perbankan umum syariah berdasarkan indikator Risiko Kredit sebagai berikut

Tabel 4.20

Predikat *NPF* tahun 2015-2019

No	NAMA BANK	2015		2016		2017		2018		2019	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1.	Bank Aceh	0.81%	Sangat Baik	0.07%	Sangat Baik	0.04 %	Sangat Baik	0.04 %	Sangat Baik	0.04 %	Sangat Baik
2.	Bank Muamalat	4.20%	Baik	1.40%	Sangat Baik	2.75 %	Baik	2.58 %	Baik	4.30 %	Baik
3.	Bank Victoria Syariah	4.82%	Baik	4.35%	Baik	4.08 %	Baik	3.46 %	Baik	2.64 %	Baik
4.	BRI Syariah	4.82%	Baik	3.19%	Baik	4.97 %	Baik	4.72 %	Baik	3.38 %	Baik
5.	Bank Mega Syariah	4.26%	Baik	2.81%	Baik	2.75 %	Baik	1.96 %	Sangat Baik	1.49 %	Sangat Baik
6.	BCA Syariah	0.70%	Sangat Baik	0.21%	Sangat Baik	0.04 %	Sangat Baik	0.28 %	Sangat Baik	0.26 %	Sangat Baik
7.	Bank Syariah Bukopin	2.99%	Baik	2.72%	Baik	4.18 %	Baik	3.65 %	Baik	4.05 %	Baik

8.	Bank Panin Dubai Syariah	1.94%	Sangat Baik	1.86%	Sangat Baik	4.83 %	Baik	3.84 %	Baik	2.80 %	Baik
9.	BTPN Syariah	0.17%	Sangat Baik	0.20%	Sangat Baik	0.05 %	Sangat Baik	0.02 %	Sangat Baik	0.26 %	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio *NPF* pada tahun 2015-2019 menunjukkan nilai *NPF* rata-rata berada diantara 0% - 4% sesuai dengan standar kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Bank yang memiliki kestabilan yang baik dalam rasio *NPF* adalah Bank Aceh, Bank Central Asia Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang mendapat kategori SANGAT BAIK untuk lima tahun berturut-turut. Sedangkan rasio *NPF* Bank Aceh, Bank Rakyat Indonesia Syariah, dan Bank Syariah Bukopin dikategorikan dalam kelompok predikat BAIK untuk lima tahun berturut-turut. Sedangkan Bank Mega Syariah mengalami *fluktuasi* dan memiliki predikat SANGAT BAIK melekat pada tahun 2019. Serta Bank Panin Dubai Syariah memiliki predikat BAIK yang melekat pada tahun 2019. Adapun indikator yang menunjukkan kelompok dengan predikat adalah semakin kecil rasio *NPF* (*Non Performing Finance*) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menanggulangi risiko pembiayaan.

4. Kinerja Keuangan Menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan

Cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap *Dana Pihak Ketiga (DPK)*.

Berikut adalah hasil analisis *Non Performing Finance (NPF)* pada perbankan umum syariah periode 2015-2019.

Tabel 4.21

Financing to Deposit Ratio (FDR) tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	84.05%	84.59%	69.44%	71.98%	68.64%
2.	Bank Muamalat	90.30%	95.13%	84.41%	73.18%	73.51%
3.	Bank Victoria Syariah	95.29%	100.67%	83.59%	82.78%	80.52%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	84.79%	81.42%	77.66%	75.49%	80.12%
5.	Bank Mega Syariah	96.71%	95.24%	91.05%	90.88%	94.53%
6.	Bank Central Asia Syariah	91.41%	90.12%	88.49%	88.99%	90.98%
7.	Bank Syariah Bukopin	90.56%	88.18%	82.44%	93.40%	93.48%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	96.43%	91.99%	86.95%	88.82%	95.72%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	95.54%	92.75%	92.47%	95.60%	95.27%

Sumber: Data diolah (2021)

Pada lima tahun berturut-turut, Bank Aceh memiliki *FDR* yang paling rendah yaitu 84,05% pada tahun 2015, 84.59% pada tahun 2016, 69.44% pada tahun 2017, 71.98% pada tahun 2019 dan 68.64%. *FDR* yang rendah ini

disebabkan jumlah simpanan pada bank (*dana pihak ketiga*) lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah pembiayaan. Sehingga dalam hal ini, dana pihak ketiga sebagai simpanan bank dapat digunakan untuk pembiayaan pada usaha lain. Sedangkan pada periode 2015 Bank Mega Syariah Aceh memiliki *FDR* yang paling yaitu 96,71%, pada tahun 2016 dimiliki Bank Victoria Syariah yaitu 100,67%, dan pada tahun 2017-2019 dimiliki Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu 92,47%, 95,60%, 95,27%. Sesuai dengan standar yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk *FDR* yaitu diatas 85% dikatakan cukup baik dan diatas 100% kurang baik. Hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan lebih besar daripada jumlah simpanan dana yang ada dibank. Dalam artian bank yang memiliki *FDR* diatas standar yang telah ditentukan belum mampu mengendalikan pembiayaan yang dikeluarkan dibandingkan dana simpanan yang diterima. Oleh karena itu, bank harus mengevaluasi kembali pengelolaan pembiayaan untuk kinerja operasional bank yang lebih baik.

Dari hasil presentase *FDR* tersebut, dapat dikategorikan dalam predikat penilaian perbankan umum syariah berdasarkan indikator Risiko Likuiditas sebagai berikut:

Tabel 4.22

Predikat *FDR* tahun 2015-2019

No	NAMA BANK	2015		2016		2017		2018		2019	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1.	Bank Aceh	84.05 %	Baik	84.59%	Baik	69.44 %	Sangat Baik	71.98 %	Sangat Baik	68.64 %	Sangat Baik

2.	Bank Muamalat	90.30 %	Cukup Baik	95.13%	Cukup Baik	84.41 %	Baik	73.18 %	Sangat Baik	73.51 %	Sangat Baik
3.	Bank Victoria Syariah	95.29 %	Cukup Baik	100.67 %	Kurang Baik	83.59 %	Baik	82.78 %	Baik	80.52 %	Baik
4.	BRI Syariah	84.79 %	Baik	81.42%	Baik	77.66 %	Baik	75.49 %	Baik	80.12 %	Baik
5.	Bank Mega Syariah	96.71 %	Cukup Baik	95.24%	Cukup Baik	91.05 %	Cukup Baik	90.88 %	Cukup Baik	94.53 %	Cukup Baik
6.	BCA Syariah	91.41 %	Cukup Baik	90.12%	Cukup Baik	88.49 %	Cukup Baik	88.99 %	Cukup Baik	90.98 %	Cukup Baik
7.	Bank Syariah Bukopin	90.56 %	Cukup Baik	88.18%	Cukup Baik	82.44 %	Baik	93.40 %	Cukup Baik	93.48 %	Cukup Baik
8.	Bank Panin Dubai Syariah	96.43 %	Cukup Baik	91.99%	Cukup Baik	86.95 %	Cukup Baik	88.82 %	Cukup Baik	95.72 %	Cukup Baik
9.	BTPN Syariah	95.54 %	Cukup Baik	92.75%	Cukup Baik	92.47 %	Cukup Baik	95.60 %	Cukup Baik	95.27 %	Cukup Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio *FDR* pada tahun 2015-2019 menunjukkan bank yang mengalami progress dalam menanggulangi risiko likuiditas selama lima tahun berturut-turut adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah satu satunya bank yang mendapat kategori BAIK. Adapun Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah,

dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan peringkat CUKUP BAIK selama lima tahun berturut-turut. Sedangkan bank Aceh dan Bank muamalat mendapatkan predikat SANGAT BAIK pada akhir periode 2019. Dan bank Victoria Syariah mengalami fluktuasi dan mendapatkan predikat BAIK pada tahun 2019. Adapun indikatornya adalah semakin kecil rasio *FDR (Financing to Deposit Ratio)* yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu memenuhi penarikan danaa maupun pembiayaan saat dibutuhkan.

5. Kinerja Keuangan Menggunakan *Biaya Operational terhadap Pendapatan Operational (BOPO)*

Biaya Operational terhadap Pendapatan Operational (BOPO) Adalah rasio atau perbandingan antara *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* yang dihitung dalam persentase. *BOPO* merupakan ukuran efisiensi operasional bank, dengan kata lain semakin kecil persentasenya dapat dianggap semakin efisien operasional bank yang bersangkutan, sebaliknya *BOPO* yang melebihi 100% menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan merugi secara operasional karena biaya lebih tinggi dari pendapatan. Apabila Rasio *BOPO* efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional semakin tinggi nilai *BOPO* maka semakin tidak efisien operasi bank.

Data selanjutnya adalah jumlah pendapatan operasional perbankan umum syariah periode 2015-2019 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.23

***BOPO* tahun 2015-2019**

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	76.07%	94.43%	78.00%	79.09%	76.95%
2.	Bank Muamalat	97.36%	97.76%	97.68%	98.24%	99.50%
3.	Bank Victoria Syariah	119.19%	131.34%	96.02%	96.38%	99.80%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	89.59%	91.33%	95.24%	95.32%	96.80%
5.	Bank Mega Syariah	99.41%	88.16%	89.16%	93.84%	93.71%
6.	Bank Central Asia Syariah	81.56%	87.20%	89.18%	87.43%	87.55%
7.	Bank Syariah Bukopin	91.99%	91.76%	99.20%	99.45%	99.60%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	89.29%	96.17%	217.40%	99.57%	97.74%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	85.82%	75.14%	68.81%	62.36%	58.07%

Sumber: Data diolah (2021)

Dalam perbankan, *BOPO* menjadi ukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar presentase *BOPO* suatu bank maka bank diartikan tidak bisa mengendalikan beban operasionalnya yang akan berdampak buruk bagi perusahaan. Standar yang dikeluarkan oleh bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk bank berada dalam posisi aman adalah kurang dari 95%. Berdasarkan data diatas, Rasio *BOPO*

pada Bank Aceh, Bank mega Syariah dan Bank Central Asia Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang memenuhi standar *NPF* yang sudah ditetapkan. Bahkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mendapatkan *BOPO* yang paling rendah yaitu 58.07%. Adapun penurunan rasio *BOPO* ini menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya semakin baik. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh bank mampu mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Adapun Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2019 berada pada posisi tidak aman dengan *BOPO* yang lebih dari 95%.

Dari hasil presentase *BOPO* tersebut, dapat dikategorikan dalam predikat penilaian perbankan umum syariah sebagai berikut:

Tabel 4.24

Predikat *BOPO* tahun 2015-2019

No	NAMA BANK	2015		2016		2017		2018		2019	
		Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat	Rasio	Predikat
1.	Bank Aceh	76.07 %	Sangat Baik	94.43%	Baik	78.00 %	Sangat Baik	79.09 %	Sangat Baik	76.95 %	Sangat Baik
2.	Bank Muamalat	97.36 %	Tidak Baik	97.76%	Tidak Baik	97.68 %	Tidak Baik	98.24 %	Tidak Baik	99.50 %	Tidak Baik

3.	Bank Victoria Syariah	119.19 %	Tidak Baik	131.34 %	Tidak Baik	96.02 %	Kurang Baik	96.38 %	Kurang Baik	99.80 %	Tidak Baik
4.	BRI Syariah	89.59 %	Sangat Baik	91.33%	Sangat Baik	95.24 %	Cukup Baik	95.32 %	Cukup Baik	96.80 %	Kurang Baik
5.	Bank Mega Syariah	99.41 %	Tidak Baik	88.16%	Sangat Baik	89.16 %	Sangat Baik	93.84 %	Sangat Baik	93.71 %	Sangat Baik
6.	BCA Syariah	81.56 %	Sangat Baik	87.20%	Sangat Baik	89.18 %	Sangat Baik	87.43 %	Sangat Baik	87.55 %	Sangat Baik
7.	Bank Syariah Bukopin	91.99 %	Sangat Baik	91.76%	Sangat Baik	99.20 %	Tidak Baik	99.45 %	Tidak Baik	99.60 %	Tidak Baik
8.	Bank Panin Dubai Syariah	89.29 %	Sangat Baik	96.17%	Kurang Baik	217.4 0%	Tidak Baik	99.57 %	Tidak Baik	97.74 %	Tidak Baik
9.	BTPN Syariah	85.82 %	Sangat Baik	75.14%	Sangat Baik	68.81 %	Sangat Baik	62.36 %	Sangat Baik	58.07 %	Sangat Baik

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pengelompokan kategori untuk indikator *BOPO*, didapatkan Bank Central Asia Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah selama lima tahun berturut-turut mendapatkan predikat SANGAT BAIK pada setiap tahunnya. Sebaliknya, Bank Muamalat selama lima tahun berturut-turut mendapatkan predikat TIDAK BAIK dari tahun ketahun. Sedangkan Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan fungsi dan mendapatkan predikat TIDAK BAIK pada tahun 2019. Dan Bank Rakyat Indonesia juga mengalami penurunan fungsi sehingga

mendapatkan predikat KURANG BAIK pada tahun 2019. Serta Bank Aceh dan Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi dan mendapatkan predikat SANGAT BAIK yang melekat pada periode 2019. Dan Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan fungsi sehingga mendapatkan predikat KURANG BAIK pada tahun 2019.

6. Kinerja Keuangan Menggunakan *SCNP MODEL*

a. *Indikator Sharia Conformity (SC)*

a. Investasi Syariah

Berdasarkan hukum Islam, investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan *maysir*, *gharar* dan *riba* pada sebuah asset atau lebih. Adapun untuk menghitung investasi syariah pada perbankan syariah adalah dengan membandingkan *Islamic Investment* dengan *Islamic Investment* ditambah *Non- Islamic Investment*.

Berikut *Islamic Investment* pada perbankan syariah sampel pada periode 2015-2019.

Tabel 4.25

Islamic Investment Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million (Rp)				
1.	Bank Aceh	4.293.269	4.879.278	6.454.717	5.275.551	5.656.861
2.	Bank Muamalat	27.751.031	26.080.777	30.185.030	27.833.681	21.913.293
3.	Bank Victoria Syariah	1.024.828	1.127.273	1.429.922	1.391.088	1.455.928

4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	14.772.700	15.729.625	18.430.069	19.029.104	19.037.157
5.	Bank Mega Syariah	3.516.950	4.040.208	4.021.738	4.457.875	4.630.380
6.	Bank Central Asia Syariah	2.858.733	3.365.266	3.913.941	4.530.711	4.453.374
7.	Bank Bukopin Syariah	3.808.983	4.338.633	4.390.761	3.625.627	4.269.709
8.	Bank Panin Dubai Syariah	5.086.656	5.837.088	6.667.851	518.146	288.570
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	3.024.456	4.330.712	5.154.360	5.878.478	7.445.786

Sumber: Data diolah (2021)

Investasi syariah merupakan tolak ukur bank dalam melihat ketaatan syariah bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan target keuntungan yang sebelumnya sudah ditetapkan, tidak menjadi dorongan bank syariah untuk berinvestasi dimana saja tanpa melihat sistem yang digunakan suatu instansi, perusahaan atau bank dalam mengelola keuntungan.

Selanjutnya pada penelitian ini tidak ditemukan adanya kegiatan *Non-Islamic Investment* pada perbankan syariah maka rasio *Islamic Investment* pada perbankan syariah periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26

Islamic Investment Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Percentage (%)				
1.	Bank Aceh	100%	100%	100%	100%	100%
2.	Bank Muamalat	100%	100%	100%	100%	100%
3.	Bank Victoria Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
5.	Bank Mega Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
7.	Bank Bukopin Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari data diatas secara keseluruhan sembilan bank sampel perbankan syariah melakukan investasi di sektor syariah dan tidak ada investasi non syariah. Kondisi ini menggambarkan bank umum syariah di Indonesia menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan investasinya.

b. Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah adalah pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat mendapatkan hasil atau keuntungan. Semakin besar pendapatan syariah yang diperoleh maka semakin baik ketaatan syariah pada bank syariah tersebut.

Adapun untuk mengetahui seberapa besar pendapatan syariah pada perbankan syariah maka digunakan *Islamic Income* dengan membandingkan *Islamic Income* dengan *Islamic Income* digabung dengan *Non- Islamic Income* atau pendapatan non halal.

Adapun pendapatan syariah pada perbankan syariah sampel periode 2015-2019 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.27

Islamic Income Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million (Rp)				
1.	Bank Aceh	512.517	56.638	491.424	528.467	543.453
2.	Bank Muamalat	31.200	32.500	43.492	68.870	19.508
3.	Bank Victoria Syariah	(32.524)	(38.619)	6.020	6.308	347
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	158.979	239.232	139.494	157.473	119.287
5.	Bank Mega Syariah	6.563	137.775	91.043	50.513	57.926
6.	Bank Central Asia Syariah	32.289	48.717	63.164	72.897	85.516

7.	Bank Bukopin Syariah	44.706	52.959	4.941	2.984	2.099
8.	Bank Panin Dubai Syariah	77.926	27.496	(962.122)	4.095	18.550
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	230.935	554.829	908.261	1.302.549	1.881.064

Sumber: Data diolah (2021)

Selanjutnya, *Non Islamic Income* perbankan syariah sampel periode 2015-2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28

Non Islamic Income Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million (Rp)				
1.	Bank Aceh	42.815	47.749	41.263	11.814	2.397
2.	Bank Muamalat	(58.223)	30.693	16.776	(23.064)	6.658
3.	Bank Victoria Syariah	539	10.735	78	27	721
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	10.090	(623)	11.463	(5.959)	(2.422)
5.	Bank Mega Syariah	10.164	13.248	7.862	11.757	8.275
6.	Bank Central Asia Syariah	(397)	523	(971)	(505)	(2.220)
7.	Bank Bukopin Syariah	(4.041)	(5.126)	(3.609)	(1.459)	409
8.	Bank Panin Dubai Syariah	(621)	967	(12.681)	17.317	4.795

9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	360	914	437	(3.530)	(2.815)
----	--	-----	-----	-----	---------	---------

Sumber: Data diolah (2021)

Pendapatan non syariah pada bank syariah didapatkan dari pendapatan bunga dari bank konvensional yang menjadi partner kerja bank syariah dan denda atas keterlambatan pembayaran dari nasabah debitur yang disengaja. Pendapatan non syariah ini dimasukkan dalam dana kebajikan dimana penggunaannya disalurkan pada kegiatan sosial bank untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan data pendapatan non syariah dari sembilan bank syariah yang dijadikan sampel penelitian didapatkan bahwa Bank Aceh sebagai bank yang mempunyai pendapatan non syariah paling banyak, juga memiliki pendapatan syariah yang banyak pula setelah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sedangkan Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki jumlah pendapatan non syariah lebih besar dibandingkan pendapatan syariahnya. Hal ini dikarenakan bank syariah kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya. Selain Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah, rata-rata sampel bank syariah memiliki pendapatan non syariah yang jauh perbedaan jumlah angka nominalnya dengan pendapatan syariah. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah sampel berusaha untuk menimalisir pendapatan non syariah.

Berdasarkan data tersebut maka rasio *Islamic Investment* pada perbankan syariah sampel periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29

Islamic Income Ratio

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	92.30%	54.26%	92.26	97.81%	99.56%
2.	Bank Muamalat	-115.46%	51.42%	72.16%	150.35%	74.55%
3.	Bank Victoria Syariah	100%	138.50%	98.72%	99.58%	32.50%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	94.03%	100%	92.40%	100%	100%
5.	Bank Mega Syariah	39.24%	91.23%	92.05%	81.11%	87.50%
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	98.94%	100%	100%	100%
7.	Bank Bukopin Syariah	100%	110.72%	370.94%	195.67%	83.69%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	100%	96.60%	98.70%	19.12%	79.46%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	99.84%	99.83%	99.95%	100%	100%

Sumber: Data diolah

Dari data tersebut terlihat bahwa sembilan sampel bank syariah memiliki presentase *Islamic Income* berfluktuatif. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Syariah syariah dalam mengalami kenaikan pada tahun

2018-2019 yaitu mencapai persentase *Islamic Income Ratio* 100%. Walaupun diantaranya Mandiri masih memiliki pendapatan non halal namun tidak terlalu berpengaruh pada pendapatan syariah keseluruhan. Adapun Bank Bank Victoria Syariah memiliki rasio terendah pada akhir periode yaitu 32.50%, bank Panin Dubai Syariah juga mengalami penurunan jumlah rasio pada tahun 2018 yaitu 19.12% dan Bank Muamalat mengalami penurunan jumlah rasio pada tahun 2015 mencapai -115.46%. Hal ini dikarenakan pendapatan syariah mengalami kenaikan seiring pendapatan non halal yang juga meningkat pesat.

c. Rasio Bagi Hasil

Rasio Bagi Hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor dengan membandingkan mudharabah dan musyarakah dengan jumlah pembiayaan pada bank syariah.

Adapun *mudharabah dan musyarakah* pada perbankan syariah periode 2015-2019 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.30

Mudharabah + Musyarakah Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million (Rp)				
1.	Bank Aceh	1.714.243	971.815	1.009.828	1.270.002	1.433.863
2.	Bank Muamalat	21.955.269	21.729.544	20.595.108	16.981.461	14.963.398
3.	Bank Victoria Syariah	712.541	949.606	932.212	987.159	1.009.608
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	6.204.430	6.665.412	6.435.239	8.232.976	11.797.117
5.	Bank Mega Syariah	58.481	343.812	663.112	1.260.486	2.033.660
6.	Bank Central Asia Syariah	1.348.175	1.646.643	2.059.992	2.674.887	3.500.456
7.	Bank Bukopin Syariah	2.100.583	2.527.173	2.753.373	2.698.851	3.098.177
8.	Bank Panin Dubai Syariah	5.176.920	5.321.601	5.555.883	5.675.102	7.960.900
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	-	-	-	-	29.129

Sumber: Data diolah (2021)

Dengan tabel jumlah pembiayaan telah diketahui sebelumnya, maka *Profit Sharing Ratio* perbankan syariah sampel periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31

Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	-	-	-	-	-
2.	Bank Muamalat	-	-	-	-	-
3.	Bank Victoria Syariah	712.541	949.606	932.212	987.159	-
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	-	-	-	11.797.117
5.	Bank Mega Syariah	-	-	-	-	-
6.	Bank Central Asia Syariah	-	-	-	-	-
7.	Bank Bukopin Syariah	2.100.583	2.527.173	2.753.373	2.698.851	3.098.087
8.	Bank Panin Dubai Syariah	-	-	-	-	-
9.	Bank Tabungan Pensiunan	-	-	-	-	-

	Nasional Syariah					
--	------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada jumlah pembiayaan sembilan sampel Bank Syariah hanya beberapa saja yang mengeluarkan pembiayaan, salah satunya Bank Bukopin Syariah merupakan Bank yang paling banyak mengeluarkan pembiayaan selama lima tahun berturut-turut. Kemudian disusul Bank Rakyat Indonesia Syariah mengeluarkan pembiayaan yang cukup banyak namun hanya pada akhir periode. Dan Bank Victoria Syariah juga mengeluarkan pembiayaan namun pada akhir periode Bank Victoria Syariah menahan pengeluaran pembiayaannya. Selain ketiga Bank yang disebutkan diatas, terdapat enam Bank Syariah yang tidak mengeluarkan pembiayaan.

Berdasarkan data diatas maka menghasilkan *Profit Sharing Ratio* perbankan syariah sampel periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.32

Profit Sharing Rasio

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	56.07%	100%	100%	100%	100%
2.	Bank Muamalat	100%	100%	100%	100%	100%
3.	Bank Victoria Syariah	99.36%	97.89%	93.11%	94.25%	100%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	100%	100%	100%	100%	96.49%
5.	Bank Mega Syariah	100%	100%	100%	100%	100%

6.	Bank Central Asia Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
7.	Bank Bukopin Syariah	80.54%	86.21%	93.28%	95.97%	97.05%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Presentase *Profit Sharing Ratio* Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Syariah mendapat menghasilkan persentase 100% selama lima tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sampel semakin baik dalam membagi keuntungan yang diperoleh dengan proporsi masing-masing investor dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Adapun Bank Aceh Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Bukopin Syariah mengalami fluktuasi namun tetap menghasilkan nilai yang cukup baik.

b. Indikator Profitability (P)

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini diukur dengan membandingkan Laba Bersih dengan total asset yang dimiliki bank.

Adapun laba bersih bank syariah sampel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.33

Net Income Tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million (Rp)				
1.	Bank Aceh	423.238	101.819	(49.883)	(108.625)	65.443
2.	Bank Muamalat	74.492	80.511	26.116	46.002	16.326
3.	Bank Victoria Syariah	(24.001)	(18.474)	4.593	4.974	1.068
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	122.637	170.209	(8.264)	514	(6.146)
5.	Bank Mega Syariah	12.224	110.729	72.555	46.577	49.151
6.	Bank Central Asia Syariah	23.437	36.816	47.860	58.367	67.194
7.	Bank Bukopin Syariah	27.778	32.710	1.648	2.245	1.729
8.	Bank Panin Dubai Syariah	53.578	19.541	(968.851)	20.788	13.237
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	169.206	412.495	(14.278)	38.436	8.584

Sumber: Data diolah (2021)

Net Income atau laba bersih adalah pendapatan yang didapat oleh bank baik non operasional maupun oprasional setelah dipotong pajak penghasilan. Bank Central Asia Syariah mengalami kenaikan laba bersih lima tahun berturut-turut hal ini mencerminkan baiknya

pengelolaan operasional maupun pembiayaan yang dikeluarkan Bank Central Asia Syariah sehingga laba bersih Bank Central Asia Syariah selalu meningkat. Sebaliknya berbanding terbalik dengan Bank Aceh, Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Syariah yang mengalami penurunan laba bersih lima tahun berturut-turut.

Selanjutnya total asset yang dimiliki bank umum syariah tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.34

Total Asset 2015-2019

N O	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	18.590.01 4	18.759.19 1	22.612.006	23.095.15 9	25.121.06 3
2.	Bank Muamala t	57.141.00 0	55.786.00 0	61.696.920	57.227.27 6	50.555.51 9
3.	Bank Victoria Syariah	1.379.266	1.625.183	2.003.114	2.126.019	2.262.451
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	24.230.24 7	27.687.18 8	31.543.384	37.915.08 4	43.123.48 8
5.	Bank Mega Syariah	5.559.820	6.135.241	7.034.300	7.336.342	8.007.676
6.	Bank Central Asia Syariah	4.349.580	4.995.607	5.961.174	7.064.008	8.634.374

7.	Bank Bukopin Syariah	5.827.154	7.019.599	7.166.257	6.328.446	6.739.724
8.	Bank Panin Dubai Syariah	7.134.235	8.757.964	8.629.275	8.771.058	11.135.825
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5.196.199	7.323.347	9.156.522	12.039.275	15.383.038

Sumber: Data diolah (2021)

Asset adalah sumber kekayaan pada suatu perusahaan yang akan digunakan untuk kelancaran aktivitas perusahaan ataupun yang akan dikelola untuk mendapatkan penghasilan. Berdasarkan data analisis, bank yang memiliki asset paling banyak adalah Bank Muamalat kemudian Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Aceh, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Central Asia Syariah, dan yang paling sedikit adalah Bank Victoria Syariah.

Berdasarkan data diatas, berikut adalah hasil pengukuran *Return On Assets (ROA)* yang didapat:

Tabel 4.35

ROA tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Precentage (%)				
1.	Bank Aceh	2.83%	0.52%	2.51%	2.38%	1.73%
2.	Bank Muamalat	12.00%	0.22%	0.11%	0.08%	0.05%
3.	Bank Victoria Syariah	(2.36%)	(2.19%)	0.36%	0.32%	0.05%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.70%	0.95%	0.51%	0.43%	0.31%
5.	Bank Mega Syariah	0.30%	2.63%	1.56%	0.93%	0.89%
6.	Bank Central Asia Syariah	0.73%	1.13%	1.17%	1.17%	1.15%
7.	Bank Syariah Bukopin	0.70%	0.76%	0.02%	0.02%	0.04%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	1.14%	0.37%	(10.77%)	0.25%	0.26%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5.24%	8.98%	11.19%	12.37%	13.58%

Sumber: Data diolah (2021)

Rasio *Return on Assets (ROA)* pada perbankan syariah rata-rata mengalami *fluktuasi* dari tahun 2015-2019. Untuk tahun 2016 rata-rata mengalami penurunan yaitu pada Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Panin Dubai Syariah. Pada Bank Victoria Syariah tahun 2016-2017 dan Bank Panin

Dubai Syariah mempunyai rasio ROA lebih kecil dari nol yang berarti bank tidak mampu menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Sedangkan pada Bank Aceh sempat mengalami penurunan nilai ROA namun masih mampu mengelola asetnya hingga tahun 2019 dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah juga mampu dengan baik untuk mengelola asetnya dalam mendapatkan keuntungan dalam lima tahun berturut-turut.

2. ROE

Return On Equity (ROE) adalah pengukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh bank. *ROE* didapatkan dengan membandingkan laba bersih dan total *ekuitas* yang dimiliki oleh bank.

Adapun data total ekuitas pada bank umum syariah periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.36

Ekuitas 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Million(Rp)				
1.	Bank Aceh	1.952.845	2.073.578	2.169.481	2.217.947	2.447.168
2.	Bank Muamalat	3.519.000	3.619.000	5.545.367	3.921.667	3.937.178
3.	Bank Victoria Syariah	162.652	194.329	299.392	291.249	354.244
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2.339.812	2.510.014	2.602.841	5.026.640	5.088.036

5.	Bank Mega Syariah	874.286	1.061.801	1.203.016	1.203.378	1.290.180
6.	Bank Central Asia Syariah	1.052.552	1.099.067	1.136.111	1.261.335	2.328.294
7.	Bank Bukopin Syariah	633.083	798.568	880.747	885.070	889.150
8.	Bank Panin Dubai Syariah	1.155.491	1.187.941	274.196	1.668.465	1.694.564
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1.163.471	1.592.716	2.254.646	3.996.932	5.393.320

Sumber: Data diolah (2021)

Ekuitas merupakan unsur kepemilikan atau kekayaan para pemegang saham yang menanamkan sahamnya dalam sebuah intansi atau perusahaan. *Ekuitas* yang besar menunjukkan seberapa besar jumlah yang diinvestasikan para pemegang saham. Data diatas menunjukkan bahwa Bank Muamalat masih mendominasi untuk jumlah penyimpanan dana yang dipercayakan untuk dikelola kembali oleh bank. Sedangkan, Bank Victoria Syariah masih menjadi bank dengan jumlah penyimpanan dana dari pemegang saham maupun masyarakat yang masih sedikit.

Dari beberapa data diatas maka nilai *ROE* pada bank umum syariah periode 2015-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.37

***ROE* tahun 2015-2019**

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Percentage (%)				
1.	Bank Aceh	21.67%	4.91%	-2.29	-4.48%	2.67%
2.	Bank Muamalat	2.11%	2.22%	0.47%	1.17%	0.41%
3.	Bank Victoria Syariah	-14.75%	-9.50%	1.53%	17.07%	0.30%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	5.24%	6.78%	-0.31%	0.01%	-0.12
5.	Bank Mega Syariah	1.39%	10.42%	6.03%	3.87%	3.80%
6.	Bank Central Asia Syariah	2.22%	3.34%	4.21%	4.62%	2.88%
7.	Bank Syariah Bukopin	4.38%	4.09%	0.18%	0.25%	0.19%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	4.63%	1.64%	-353.34	1.24%	0.78%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	3.25%	5.63%	-0.15%	0.31%	0.05%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari data diatas terlihat bahwa Bank Aceh, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Panin Dubai Syariah, mengalami penurunan presentase *ROE* selama lima tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak terus mengalami penurunan dengan total ekuitas bank relatif stabil tiap tahunnya. Bank Central Asia Syariah justru mengalami kenaikan presentase *ROE* empat tahun berturut-turut dan

mengalami penurunan di akhir tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang dilakukan Bank Central Asia Syariah selalu meningkat sehingga menghasilkan keuntungan yang meningkat pula. Adapun Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami presentase *ROE* yang *fluktuatif*.

3. Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio menjadi indikator selanjutnya untuk pengukuran profitabilitas pada *SCnP model*. *Profit Margin* merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional bank. *Profit Margin* diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total pendapatan operasional bank.

Adapun data laba bersih dan pendapatan telah dicantumkan sebelumnya yang akan menghasilkan *Profit Margin* pada perbankan syariah periode 2015-2019 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.38

Profit Margin Ratio tahun 2015-2019

NO	NAMA BANK	2015	2016	2017	2018	2019
		Percentage (%)				
1.	Bank Aceh	82.58%	179.77%	-10.15%	-20.55%	12.04%
2.	Bank Muamalat	238.76%	247.73%	60.04%	66.79%	83.68%
3.	Bank Victoria Syariah	73.79%	47.84%	76.29%	78.85%	307.78%
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	77.14%	71.15%	-5.92%	0.33%	-5.15%
5.	Bank Mega Syariah	186.26%	80.37%	79.70%	92.20%	84.85%
6.	Bank Central Asia Syariah	72.58%	75.57%	75.77%	80.07%	78.57%

7.	Bank Syariah Bukopin	62.13%	61.76%	33.35%	75.23%	82.37%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	5.36%	71.07%	100.70%	507.64%	71.36%
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	73.27%	74.34%	-1.57%	2.95%	0.46%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari data diatas Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami penurunan presentase *Profit Margin* selama lima tahun berturut-turut bahwa pada tahun 2016-2019 penurunan presentase *Profit Margin* nya sangat drastis dari angka 71.15% menjadi -5.15%. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih dan meningkatnya biaya yang harus ditanggung oleh bank yang tidak diiringi peningkatan pendapatan operasional. Adapun pencapaian *Profit Margin* tertinggi dicapai oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2019 dengan presentase 307.78%.

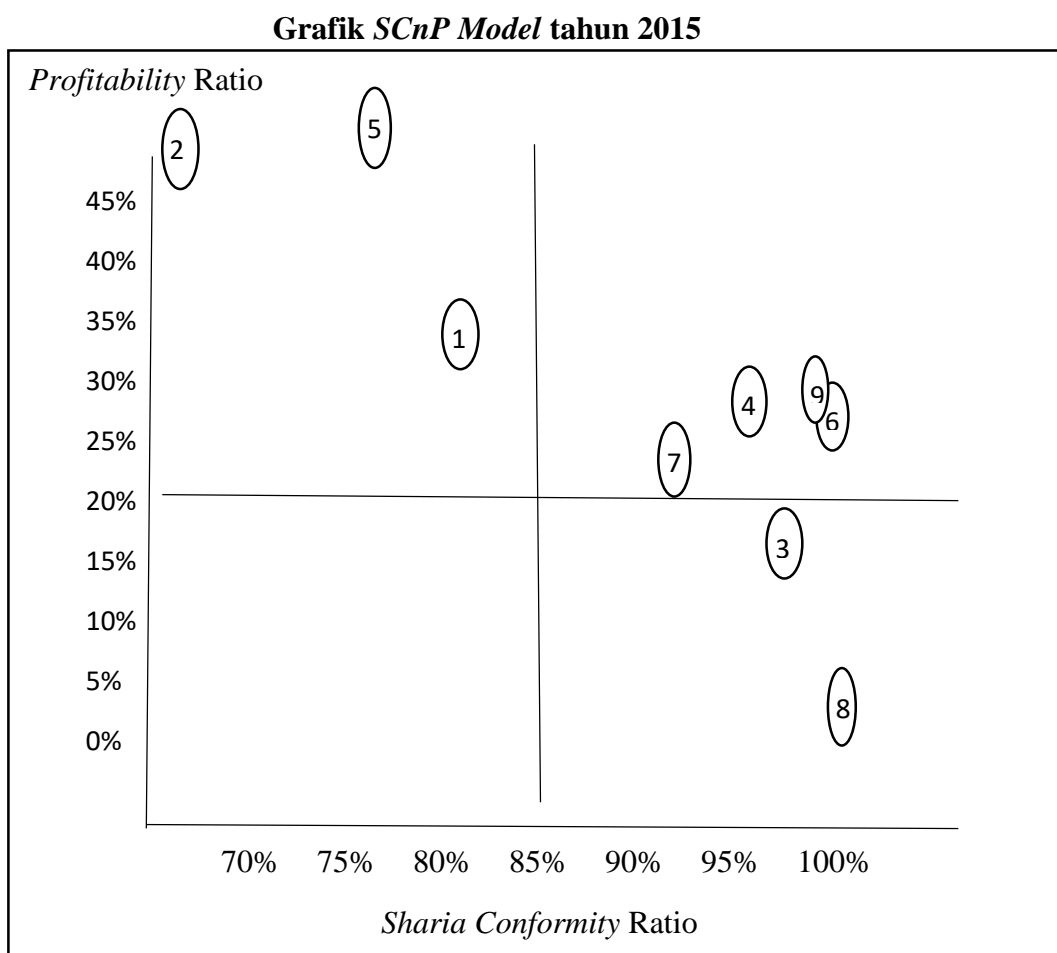
c. Pengukuran Kinerja Keuangan *Sharia Conformity and Profitability Model*

Dari beberapa perhitungan rasio yang telah didapatkan dari berbagai indikator keuangan untuk *Sharia Conformity and Profitability*, disimpulkan menjadi satu tabel untuk memperjelas kinerja keuangan enam sampel bank umum syariah sebagai berikut:

1. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2015

Pada periode 2015, bank umum syariah sampel menyebar dalam tiga kuadran, berikut data grafik *SCnP Model* tahun 2015.

Grafik 4.1



Sumber: Data diolah (2021)

Grafik *SCnP Model* Tahun 2015, menunjukkan gambaran kinerja bank syariah tersebar dalam tiga kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), dan Bank

9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Bank 3 (Bank Victoria Syariah) dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang rendah. Bank 1 (Bank Aceh), Bank 2 (Bank Muamalat), dan Bank 5 (Bank Mega Syariah) berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi.

Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2015 menunjukkan persebaran dalam tiga kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah) dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 3 (Bank Victoria Syariah) dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syarih) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, Bank 1 (Bank Aceh), Bank 2 (Bank Muamalat), dan Bank 5 (Bank Mega Syariah) berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*.

Adapun data pengukuran *SCnP Model* tahun 2015 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.39

Pengukuran *SCnP Model* Tahun 2015

NO	NAMA BANK	SHARIA CONFORMITY RATIO (SC)	PROFITABILITY RATIO (P)	QUADRANT
1.	Bank Aceh	82.79%	35.69%	ULQ
2.	Bank Muamalat	28.18%	84.29%	ULQ
3.	Bank Victoria Syariah	99.79%	18.90%	LRQ
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	98.01%	27.70%	URQ
5.	Bank Mega Syariah	79.75%	62.65%	ULQ
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	25.18%	URQ
7.	Bank Syariah Bukopin	93.51%	22.40%	URQ
8.	Bank Panin Dubai Syariah	100%	3.71%	LRQ
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	99.95	27.25%	URQ

Sumber: Data diolah (2021)

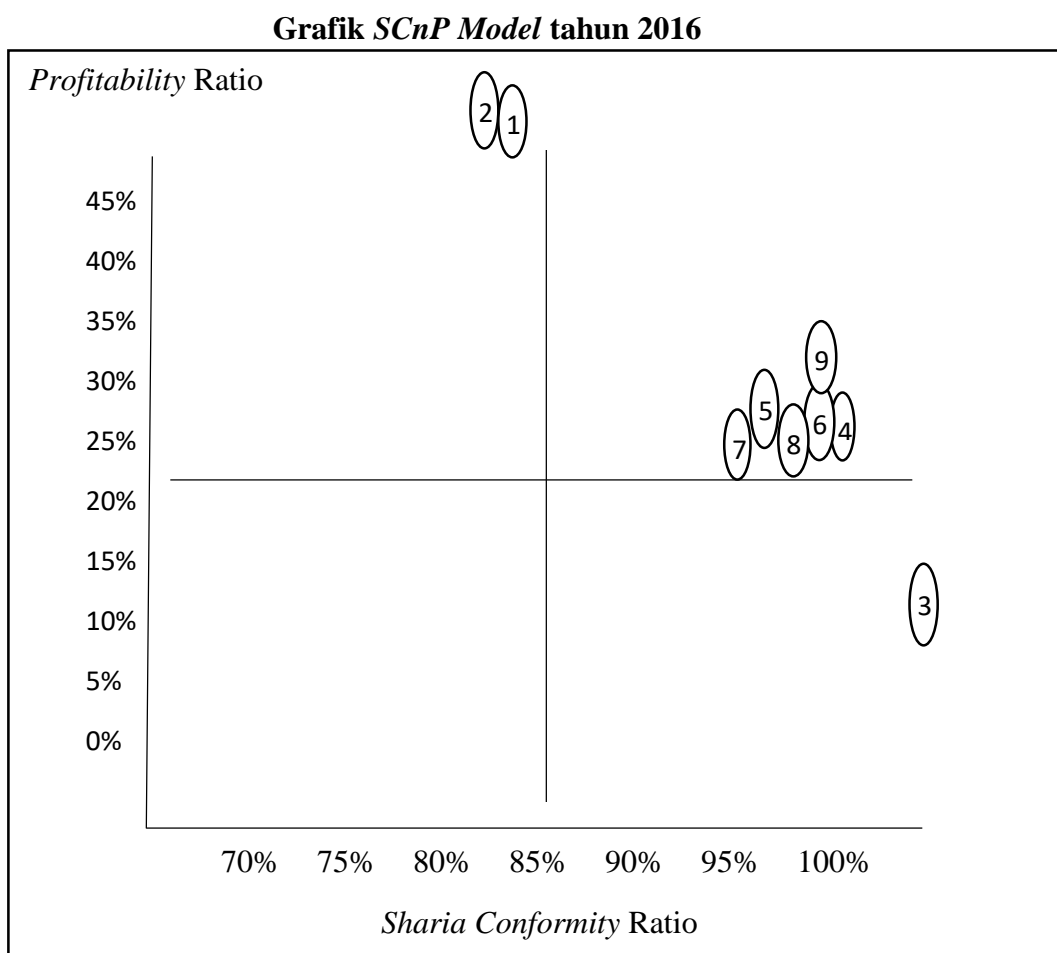
Pada tahun 2015, terdapat tiga bank yang berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)* yaitu Bank Aceh, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah yang berarti memiliki tingkat syariah rendah namun profitabilitas tinggi. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity* bank

tersebut indikator Pendapatan Syariah dan Rasio Bagi Hasil masih ada yang berada pada angka dibawah 50% ini berarti pembiayaan yang dilakukan bank syariah pada sektor bagi hasil dan pendapatannya masih rendah. Sedangkan Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)* yang berarti memiliki tingkat syariah tinggi namun profitabilitas rendah. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity*, indikator Rasio Investasi Syariah mencapai angka 100% bahkan Pendapatan Syariah Bank Victoria Syariah juga mencapai 100%. Sedangkan Bank Syariah yang berada pada *URQ (Upper Right Quadrant)* yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang berarti memiliki tingkat ketaatan syariah dan tingkat profitabilitas yang sama-sama tinggi. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity* nya, indikator Investasi Syariah mencapai 100% bahkan Pendapatan Syariah bank syariah tersebut juga diatas 90% bahkan ada yang mencapai 100% dan dengan perhitungan *Profit Sharing* mencapai 100% kecuali pada Bank Bukopin Syariah mencapai 80.54%.

2. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2016

Pada periode 2016, bank umum syariah sampel menyebar dalam tiga kuadran, berikut data grafik *SCnP Model* tahun 2016.

Grafik 4.2



Sumber: Data diolah (2021)

Grafik *SCnP Model* tahun 2016, menunjukkan gambaran kinerja bank umum syariah tersebar dalam tiga kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank

Bukopin Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup tinggi. Bank 3 (Bank Victoria Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi, namun profitabilitas yang cukup rendah. Sedangkan, bank 1 (Bank Aceh) dan 2 (Bank Muamalat) berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi.

Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2016 menunjukkan persebaran dalam tiga kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 3 (Bank Victoria Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, Bank 1 (Bank Aceh) dan 2 (Bank Muamalat) berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*.

Adapun data pengukuran *SCnP Model* tahun 2016 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.40
Pengukuran *SCnP Model* Tahun 2016

NO	NAMA BANK	SHARIA CONFORMITY RATIO (SC)	PROFITABILITY RATIO (P)	QUADRANT
1.	Bank Aceh	84.75%	61.73%	ULQ
2.	Bank Muamalat	83.81%	83.39%	ULQ
3.	Bank Victoria Syariah	112.13%	12.05%	LRQ
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	100%	26.30%	URQ
5.	Bank Mega Syariah	97.08%	31.14%	URQ
6.	Bank Central Asia Syariah	99.65%	26.68%	URQ
7.	Bank Syariah Bukopin	95.64%	22.20%	URQ
8.	Bank Panin Dubai Syariah	98.87%	24.36%	URQ
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	99.94%	29.65%	URQ

Sumber: Data diolah (2021)

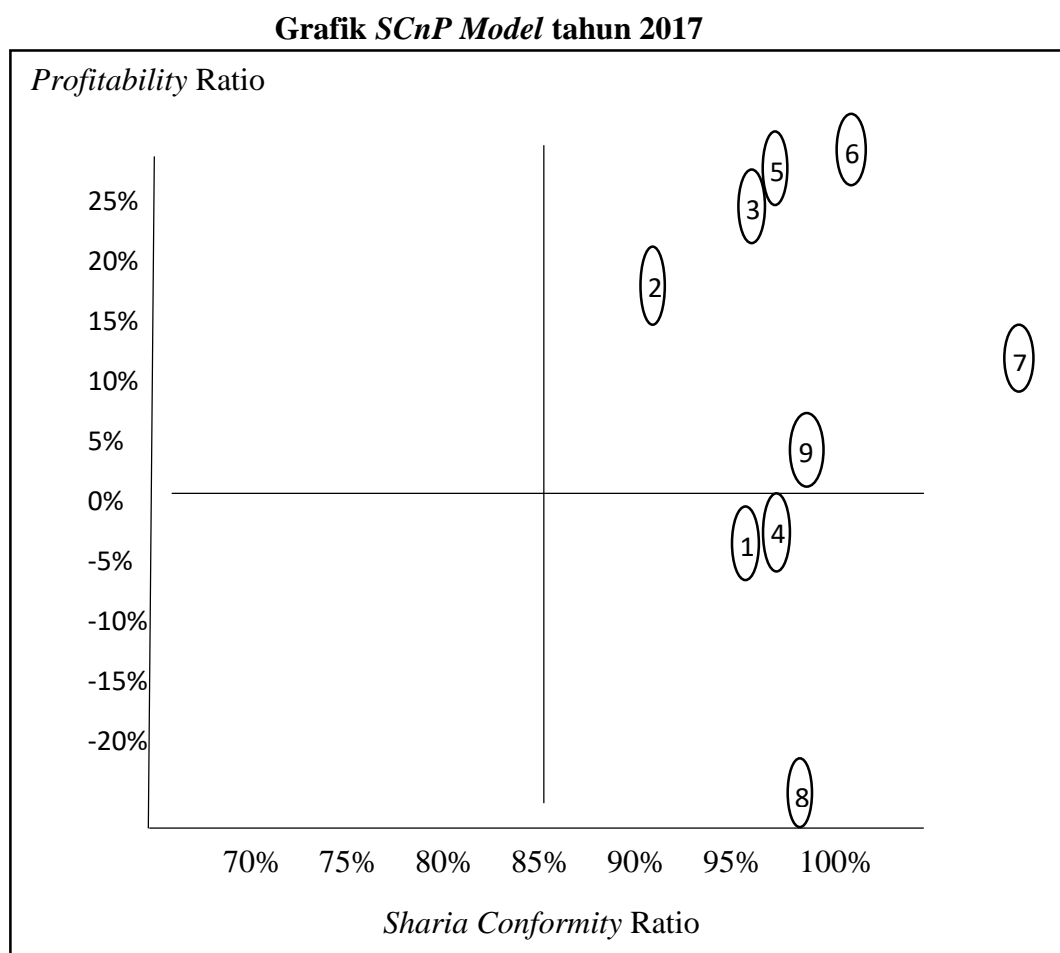
Pada tahun 2016, terlihat adanya pergerakan kearah yang lebih baik pada Bank Mega Syariah dari *Upper Left Quadran (ULQ)* menjadi *Upper Right Quadrant (URQ)* yang mengindikasikan bahwa Bank Mega Syariah memiliki tingkat syariah dan profitabilitas yang tinggi

seperti Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) pada tahun lalu juga berada pada kuadran *Upper Right Quadrant (URQ)* yang mana memiliki tingkat syariah dan profitabilitas yang tinggi. Sedangkan pada Bank 1 (Bank Aceh), Bank 2 (Bank Muamalat) tetap berada di kuadran *Upper Left Quadrant (ULQ)* yang artinya tingkat profitabilitas lebih tinggi daripada tingkat kesyariahnya. Yang mana nilai pendapatan syariah berada di angka Bank 1 (Bank Aceh) yaitu 54.26% dan Bank 2 (Bank Muamalat) yaitu 51.42% yang cukup rendah. Dan Bank 3 (Bank Victoria Syariah) berada pada kuadran *Lower Right Quadrant (LRQ)* yang mana tingkat syariahnya lebih tinggi dari pada tingkat profitabilitasnya. Yang mana nilai pada pendapatan syariah dan Profit Sharing dari Bank 3 (Bank Victoria Syariah) tersebut berada diangka 97.89%-100% yang artinya baik.

3. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2017

Pada periode 2017, bank umum syariah sampel menyebar dalam dua kuadran, berikut data grafik SCnP Model tahun 2017.

Grafik 4.3



Sumber: Data diolah (2021)

Grafik *SCnP Model* tahun 2017, menunjukkan gambaran kinerja bank umum syariah tersebar dalam dua kuadran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 3 (Bank Victoria Syariah), Bank 5 (Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah),

Bank 7 (Bank Bukopin Syariah) dan Bank 9 (BCAS) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup tinggi. Bank 1 (Bank Aceh), Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi, namun profitabilitas yang cukup rendah.

Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2017 menunjukkan persebaran dalam dua kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 3 (Bank Victoria Syariah), Bank 5 (Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), dan Bank 9 (BCAS) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 1 (Bank Aceh), Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*.

Adapun data pengukuran *SCnP Model* tahun 2017 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.41

Pengukuran *SCnP Model* Tahun 2017

NO	NAMA BANK	SHARIA CONFORMITY RATIO (SC)	PROFITABILITY RATIO (P)	QUADRANT
1.	Bank Aceh	97.42%	(3.31)%	LRQ
2.	Bank Muamalat	90.72%	20.21%	URQ
3.	Bank Victoria Syariah	97.28%	26.06%	URQ
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	97.47%	(1.91)%	LRQ
5.	Bank Mega Syariah	97.35%	29.10%	URQ
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	27.05%	URQ
7.	Bank Syariah Bukopin	188.07%	11.18%	URQ
8.	Bank Panin Dubai Syariah	99.57%	(87.80)%	LRQ
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	99.98%	3.16	URQ

Sumber: Data diolah (2021)

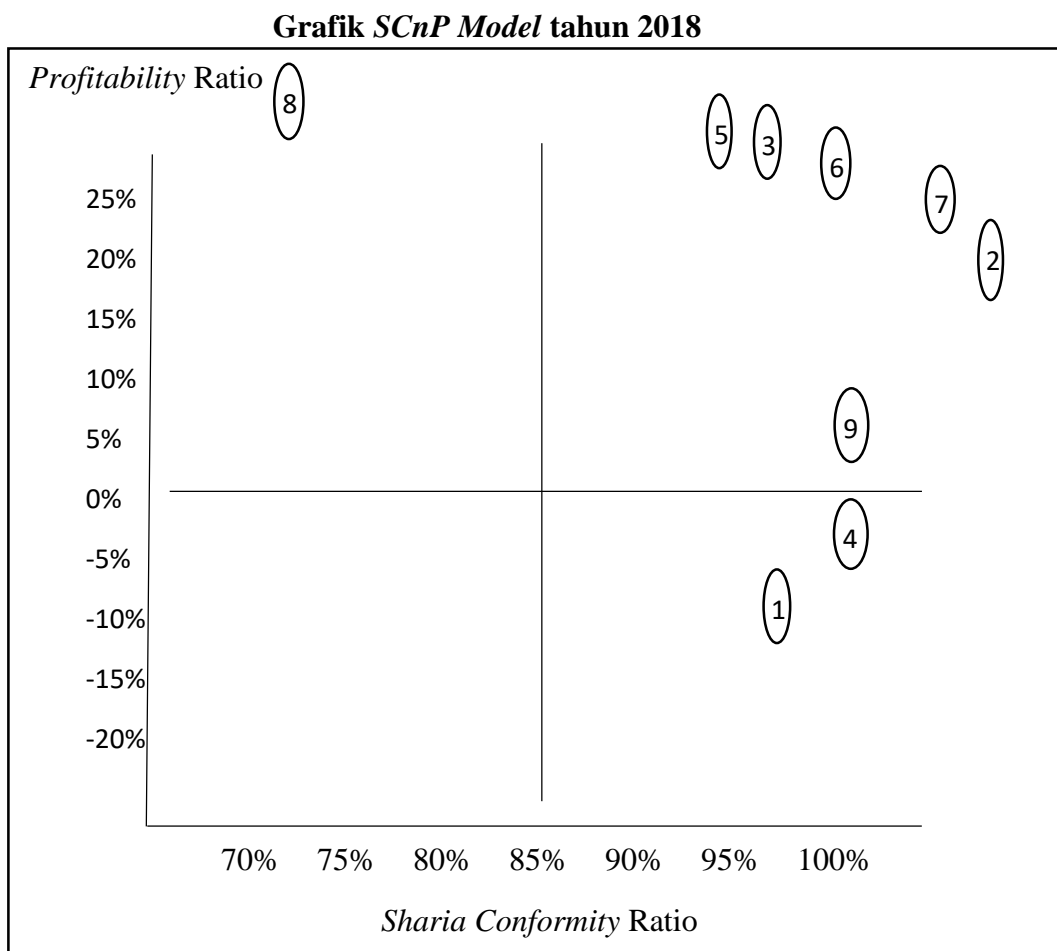
Pada tahun 2017, tingkat profitabilitas Bank 1 (Bank Aceh), Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) memiliki hasil negatif pada tingkat profitabilitasnya sehingga membuat beberapa bank syariah sampel tersebut berpindah

posisi kuadran menuju *Lower Right Quadrant (LRQ)* yang berarti memiliki tingkat syariah tinggi namun profitabilitas rendah. Yang mana nilai pada pendapatan syariah dari ketiga bank tersebut berada diangka 90%-100% yang artinya baik. Sedangkan nilai investasi mencapai 100% bahkan pada Profit Sharing juga mencapai nilai 100% juga berada pada posisi yang sangat baik. Adapun Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 3 (Bank Victoria Syariah), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang cukup tinggi sehingga berda pada kuadran *Upper Right Quadrant (URQ)*.

4. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2018

Pada periode 2018, bank umum syariah sampel menyebar dalam tiga kuadran, berikut data grafik *SCnP Model* tahun 2018.

Grafik 4.4



Sumber: Data diolah (2021)

Grafik *SCnP Model* Tahun 2018, menunjukkan gambaran kinerja bank syariah tersebar dalam tiga kuadran. Hasil penelitian menunjukkan Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 3 (Bank Victoria Syariah), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia

Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah) dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Sedangkan Bank 1 (Bank Aceh) dan Bank 4 (BRI Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang rendah. Dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi.

Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2018 menunjukkan persebaran dalam tiga kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 3 (Bank Victoria Syariah), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah) dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 1 (Bank Aceh) dan Bank 4 (BRI Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*.

Adapun data pengukuran *SCnP Model* tahun 2018 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.42
Pengukuran *SCnP Model* Tahun 2018

NO	NAMA BANK	SHARIA CONFORMITY RATIO (SC)	PROFITABILITY RATIO (P)	QUADRANT
1.	Bank Aceh	99.27%	(7.55)%	LRQ
2.	Bank Muamalat	116.78%	22.68%	URQ
3.	Bank Victoria Syariah	97.94%	32.08%	URQ
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	100%	0.26%	LRQ
5.	Bank Mega Syariah	93.70%	32.33%	URQ
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	28.62%	URQ
7.	Bank Syariah Bukopin	130.55%	25.17%	URQ
8.	Bank Panin Dubai Syariah	73.04%	169.71%	ULQ
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	100%	5.21%	URQ

Sumber: Data diolah (2021)

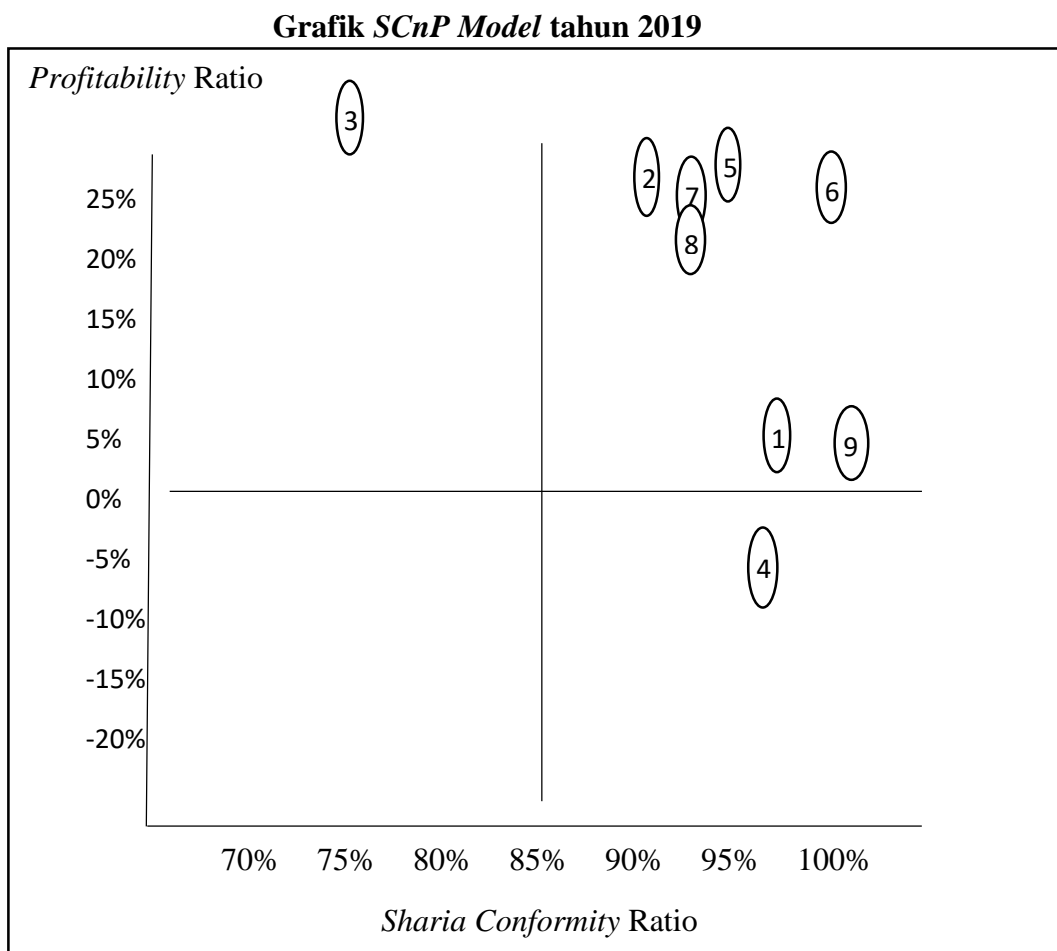
Pada tahun 2018, terdapat satu bank yang berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)* yaitu Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) yang berarti memiliki tingkat syariah rendah namun profitabilitas tinggi. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity* bank tersebut indikator

Pendapatan Syariah berada pada angka dibawah 50% yaitu 19.12% ini berarti pendapatan non syariah lebih besar daripada pendapatan syariah sehingga membuat tingkat syariahnya lebih rendah. Sedangkan Bank Aceh dan Bank 4 (BRI Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)* yang berarti memiliki tingkat syariah tinggi namun profitabilitas rendah. Hal ini terjadi karena pada Profitabilitas, indikator nilai *ROE* berada pada nilai negatif yaitu -4.48% dan nilai *Profit Sharing* juga berada pada angka -20.10%. Sedangkan Investasi Syariah mencapai angka 100% bahkan Pendapatan Syariah Bank Aceh hampir mencapai 100% yaitu 97.81% dan *Profit Sharing* mencapai 100%. Dan pada Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 3 (Bank Victoria Syariah), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada kuadran *Upper Right Quadrant (URQ)* yang berti memiliki tingkat syariah dan profitabilitas sama sama tinggi.

5. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2019

Pada periode 2019, bank umum syariah sampel menyebar dalam tiga kuadran, berikut data grafik *SCnP Model* tahun 2019.

Grafik 4.5



Sumber: Data diolah (2021)

Grafik *SCnP Model* Tahun 2019, menunjukkan gambaran kinerja bank syariah tersebar dalam tiga kuadran. Hasil penelitian menunjukkan Bank 1 (Bank Aceh), Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7

(Bank Bukopin Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Sedangkan Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang rendah. Dan Bank 3 (Bank Victoria Syariah), berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*, yang mengindikasikan bank sampel memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah, namun profitabilitas yang cukup tinggi.

Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2019 menunjukkan persebaran dalam tiga kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 1 (Bank Aceh), Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, dan Bank 3 (Bank Victoria Syariah), berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*.

Adapun data pengukuran *SCnP Model* tahun 2018 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.43

Pengukuran *SCnP Model* Tahun 2019

NO	NAMA BANK	SHARIA CONFORMITY RATIO (SC)	PROFITABILITY RATIO (P)	QUADRANT
1.	Bank Aceh	99.85%	5.48%	URQ
2.	Bank Muamalat	91.52%	28.35%	URQ
3.	Bank Victoria Syariah	77.5%	102.71%	ULQ
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	98.83%	(4.96)%	LRQ
5.	Bank Mega Syariah	95.83%	29.85%	URQ
6.	Bank Central Asia Syariah	100%	27.53%	URQ
7.	Bank Syariah Bukopin	93.58%	27.53%	URQ
8.	Bank Panin Dubai Syariah	93.15%	24.13%	URQ
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	100%	4.70%	URQ

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tahun 2018, terdapat satu bank yang berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)* yaitu Bank 3 (Bank Victoria Syariah) yang berarti memiliki tingkat syariah rendah namun profitabilitas tinggi. Hal ini terjadi karena pada *Sharia Conformity* bank tersebut indikator

Pendapatan Syariah berada pada angka dibawah 50% yaitu 32.50% ini berarti pendapatan non syariah lebih besar daripada pendapatan syariah sehingga membuat tingkat syariahnya lebih rendah. Sedangkan Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)* yang berarti memiliki tingkat syariah tinggi namun profitabilitas rendah. Hal ini terjadi karena pada Profitabilitas, indikator nilai *ROA* berada pada angka 0.31%, *ROE* berada pada nilai negatif yaitu -0.12 dan nilai Profit Sharing juga berada pada angka -5.25% yang berarti berada diposisi tidak baik. Sedangkan Investasi Syariah mencapai angka 100% bahkan Pendapatan Syariah Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah) mencapai 100% dan *Profit Sharing* hampir mencapai 100% yaitu 96.49%. Dan pada Bank 1 (Bank Aceh), Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada kuadran *Upper Right Quadrant (URQ)* yang berarti memiliki tingkat syariah dan profitabilitas sama sama tinggi.

Dari keseluruhan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan metode Syariah Conformity and Profitability (SCnP) model, Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) merupakan BUS berkinerja terbaik karena konsisten berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Adapun secara umum BUS di Indonesia rata-rata mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Selain mayoritas BUS berada pada posisi *Upper Right Quadrant (URQ)*, ada juga yang berada pada posisi *Lower Right Quadrant (LRQ)* dan *Upper Left Quadrant (ULQ)*. Hal ini berarti bahwa mayoritas BUS di Indonesia terbagi menjadi tiga kondisi, yaitu:

1. BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitasnya juga tinggi.
2. BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah
3. BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa permasalahan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *CAR* mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini dikarenakan kenaikan Modal lebih besar daripada kenaikan total aktiva tertimbang menurut risiko semua Bank Umum Syariah. Dalam artian, menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dapat mengelola modal bank untuk menutupi kerugian yang terjadi pada aktiva yang berisiko.
2. Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *ROA* pada perbankan syariah rata-rata mengalami fluktuasi namun masih mampu mengelola aset dengan baik untuk mendapatkan keuntungan dalam lima tahun berturut-turut.
3. Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *NPF* mengalami fluktuasi namun tetap mampu mempertahankan nilai untuk menanggulangi risiko pembiayaan yang ditanggung. Hal ini diartikan bahwa Bank Umum Syariah dalam rasio *Non Performing Finance (NPF)* mampu menanggulangi risiko pembiayaan dengan baik dan dinyatakan sehat serta menjaga kehati-hatian dalam penyaluran dana.
4. Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *FDR* mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan lebih besar daripada jumlah simpanan dana yang ada di bank.
5. Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *BOPO* mengalami penurunan dari tahun ketahun Adapun penurunan rasio *BOPO* ini menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan

operasionalnya semakin baik. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh bank mampu mendapatkan penghasilan yang lebih banyak.

6. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia, dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* Model sebagai berikut :
 - a. Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2015 menunjukkan persebaran dalam tiga kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah) dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 3 (Bank Victoria Syariah) dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syarih) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, Bank 1 (Bank Aceh), Bank 2 (Bank Muamalat), dan Bank 5 (Bank Mega Syariah) berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*.
 - b. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2016 menunjukkan persebaran dalam tiga kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 3 (Bank Victoria Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, Bank 1 (Bank Aceh) dan 2 (Bank Muamalat) berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*.
 - c. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2017 menunjukkan persebaran dalam dua kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 3 (Bank Victoria Syariah), Bank 5 (Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah),

Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), dan Bank 9 (BCAS) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 1 (Bank Aceh), Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah), dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*.

- d. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2018 menunjukkan persebaran dalam tiga kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 3 (Bank Victoria Syariah), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah) dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 1 (Bank Aceh) dan Bank 4 (BRI Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, dan Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*.
- e. Kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia yang diukur menggunakan *SCnP* Model dalam empat kuadran pada tahun 2019 menunjukkan persebaran dalam tiga kuadran dengan perolehan nilai yang berbeda-beda, yaitu Bank 1 (Bank Aceh), Bank 2 (Bank Muamalat), Bank 5 (Bank Mega Syariah), Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), Bank 8 (Bank Panin Dubai Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Sedangkan Bank 4 (Bank Rakyat Indonesia Syariah) berada pada *Lower Right Quadrant (LRQ)*, dan Bank 3 (Bank Victoria Syariah), berada pada *Upper Left Quadrant (ULQ)*.

Bank 6 (Bank Central Asia Syariah), Bank 7 (Bank Bukopin Syariah), dan Bank 9 (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) merupakan BUS berkinerja terbaik karena konsisten berada pada *Upper Right Quadrant (URQ)*. Adapun secara umum BUS di Indonesia rata-rata mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Selain mayoritas BUS berada

pada posisi *Upper Right Quadrant (URQ)*, ada juga yang berada pada posisi *Lower Right Quadrant (LRQ)* dan *Upper Left Quadrant (ULQ)*. Hal ini berarti bahwa mayoritas BUS di Indonesia terbagi menjadi tiga kondisi, yaitu:

4. BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitasnya juga tinggi.
5. BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah
6. BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, manajemen harus lebih memperhatikan pengungkapan pos-pos syariah, selain menjaga operasional perbankan yang telah sesuai syariah.
2. Bagi investor dan calon investor, jangan hanya melihat dari sisi financial dalam memutuskan untuk berinvestasi. Namun, perlu juga memperhatikan kepatuhan syariah.
3. Bagi akademika, sebaiknya melakukan penelitian lebih lanjut dan tidak menjadikan kesimpulan penelitian berikut sebagai keputusan akhir melainkan agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan bank syariah dan tidak hanya di Bank Umum Syariah saja tetapi di Unit Usaha Syariah (*UUS*) juga.
4. Untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, disarankan untuk menambahkan variabel lain dan disarankan juga untuk menambah periode tahun penelitian dan/atau segmen perusahaan syariah lebih banyak, seperti perusahaan asuransi syariah dan pengadaian syariah.

5. Otoritas jasa Keuangan (*OJK*) sebagai suatu lembaga yang memegang peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia khususnya sistem perbankan syariah diharapkan OJK mampu mengawasi penyajian laporan keuangan BUS yang sesuai dengan perhitungan syariah. OJK juga diharapkan dapat membuat suatu sistem perhitungan penyajian laporan keuangan yang dikhususkan bagi bank umum syariah di Indonesia.
6. Dewan Pengawas Syariah (*DPS*) diharapkan dapat berkontribusi dalam pengawasan untuk memastikan perbankan syariah berjalan sesuai dengan prinsip syariah.
7. Bank Umum Syariah (*BUS*) diharapkan mampu memenuhi prinsip syariah dalam operasionalnya, serta memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Semarang PT Toha Putra, 1996.
- Dwii, Muhammad Suwiknyo. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Trust Media, 2009.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Group, 2011.
- Katsir, Ibnu. *Kemudahan Dari Allah*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Naf'an. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susilo, Y. S., Triandaru, S & Santoso, A. T. B. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Ekonomi dan Bank Syariah*, Medan: IAIN Press, 2002.

Jurnal & Skripsi

- Endri. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added*. Jurnal Yang Dipublikasikan, Vol. 2, 2008.
- Ghifari, Al Muhammad. Dkk. *Analisis Kinerja Perbankan di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan, Vol. 3, No. 2, 2015.

- Hidayati, Tri Nasution, Muhammad Irwan Padli. Pengaruh Fitur Chatbot Aisyah (Asisten Interaktif Mandiri Syariah) Terhadap Kualitas Pelayanan Nasabah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, V. 6, N. 1, P. 81-88, 2020.
- Kusumo, Y. A. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)*. *Jurnal Ekonomi Islam “La-Riba”*. Vol. 2, No. 1, 2008.
- Muchtar, Evan Hamzah. *Konsep Hukum Bisnis Dalam Al-Qur’an Surah AlBaqarah [2] Ayat 168-169 Kajian Tematis Mencari Rezeki Halal*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, 2018.
- Orniati. *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 3, 2009.
- Prasetyo, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 6, No. 2, 2008.
- Prasetyo, Anggraeni Lia dan Handoko, Luqman Hakim. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index dan Syariah Conformity And Profitability (SCnP)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, 2016.
- Prasetyo, I. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 6, No. 2, 2008.
- Prasetyowati, Lia Anggraeni dan Handoko, Luqman Hakim. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Conformity And Profitability (SCnP)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 2, 2015.
- Riska, Iin Afriani. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Model Risk Based Banking Rating dan Syariah Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia Periode 2013-2015*. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2016.

Website

- Statistik Perbankan Syariah 2020, dalam <https://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021.
- Profil Bank Aceh, <https://www.bankaceh.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021.
- Profil Bank Central Asia Syariah, <http://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

Profil Bank Mega Syariah, <https://www.bankmegasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021.

Profil Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalat.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021.

Profil Bank Panin Dubai Syariah, <https://www.paninbanksyariah.co.id>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

Profil Bank Rakyat Indonesia Syariah, <http://www.BankRakyatIndonesia.co.id>, diakses pada 14 Maret 2021.

Profil Bank Syariah Bukopin, <http://www.banksyariahbukopin.co.id>, diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

Profil Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, <http://btpnsyariah.com>, diakses pada 15 Maret 2021.

Profil Bank Victoria Syariah, <http://bankvictoriasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021.